



UNIVERSITAS ANDALAS

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL PROVINSI
SUMATERA BARAT (2014-2023): PENDEKATAN *SHIFT SHARE*,
LOCATION QUOTIENT (LQ), DAN TIPOLOGI KLASSEN**

SKRIPSI

SILVI RAMAYATI

1910512020

Dosen Pembimbing : Lukman, SE, M.Si

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

DEPARTEMEN EKONOMI

PADANG

2025

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL PROVINSI
SUMATERA BARAT (2014-2023): PENDEKATAN *SHIFT SHARE*,
LOCATION QUOTIENT (LQ), DAN TIPOLOGI KLASSEN**

Oleh

Silvi Ramayati
1910512020

Diajukan ke Departemen Ekonomi
Untuk memenuhi sebagian syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Ekonomi

di
UNIVERSITAS ANDALAS
Desember 2024

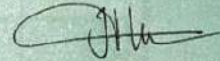
© UNIVERSITAS ANDALAS Hak Cipta dilindungi undang-undang

Penulis.....



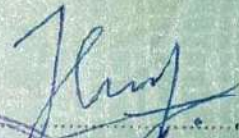
Departemen Ekonomi
13 Desember 2024

Mengesahkan.....




Lukman, SE., M.Si
Pembimbing Skripsi

Menerima.....



Hadi Rahmatan, SE, M. Si
Ketua Program Studi Ekonomi Program Sarjana

Menyetujui.....



Endrizal Kidwan, SE, M. Ec. Ph. D
Ketua Departemen Ekonomi

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL PROVINSI
SUMATERA BARAT (2014-2023): PENDEKATAN *SHIFT SHARE*,
LOCATION QUOTIENT (LQ), DAN TIPOLOGI KLASSEN**

Oleh

Silvi Ramayati
1910512020

Diajukan ke Departemen Ilmu Ekonomi,
Pada tanggal 13 Desember 2024, untuk memenuhi sebagian
Syarat dalam mencapai derajat
Sarjana Ekonomi

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan nyata yang menunjukkan keberhasilan suatu daerah dalam melakukan pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah tidak terlepas dari sektor-sektor basis yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan perekonomian Provinsi Sumatera Barat dan mengetahui seberapa besar kontribusi dari sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2023. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1). Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian Provinsi Sumatera Barat. 2). Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Sehingga hasil analisis didapat kesimpulan, sektor basis Provinsi Sumatera Barat terdapat delapan sektor dan sektor non basis terdapat sembilan sektor. *Differential Shift* memiliki sembilan sektor yang negatif. Hasil tipologi klassen membagi sektor menjadi empat kategori, yaitu pada kuadran I terdapat empat sektor, kuadran II terdapat lima sektor, kuadran III terdapat empat sektor dan kuadran IV terdapat empat sektor.

Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), *Shift Share*, *Location Quotient* (LQ), Tipologi Klassen.

PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL PROVINSI SUMATERA BARAT (2014-2023): PENDEKATAN *SHIFT SHARE*, *LOCATION QUOTIENT (LQ)*, DAN TIPOLOGI KLASSEN" merupakan hasil karya sendiri dan tidak terdapat sebagian maupun keseluruhan hasil karya orang lain yang saya kutip tanpa memberikan penghargaan semestinya kepada penulis aslinya. Bahagian yang bersumber dari karya orang lain telah saya cantumkan sumbernya sesuai norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Jika dikemudian hari ditemukan unsur plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabupatan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 13 Desember 2024



Silvi Ramayati

1910512020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.....

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL PROVINSI SUMATERA BARAT (2014-2023): PENDEKATAN *SHIFT SHARE*, *LOCATION QUOTIENT (LQ)*, DAN TIPOLOGI KLASSEN" dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Fery Andrianus, SE., M.Si. selaku plt Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
2. Bapak Endrizal Ridwan, SE, M. Ec. Ph. D, selaku Ketua Departemen Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
3. Bapak Hadi Rahadian, SE. M. Si. selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi, Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas.
4. Bapak Dr. Hefrizal Handra, SE. M.Soc. Sc. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Lukman, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia menyumbangkan ide, fikiran, hingga waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih atas segala saran dan motivasi dari Bapak, dan maaf jika saya seringkali mendesak Bapak ketika bimbingan skripsi. Terimakasih atas segala kebaikannya pak. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah untuk Bapak dan juga keluarga.

6. Bapak Dr. Zulkifli N, S.E., M.Si dan Ibu Besti Novianda, SE, MSE selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya dan senantiasa memberikan saran-saran serta nasehat yang membangun kepada penulis.
7. Bapak Hadi Rahadian, SE, M.Si yang telah memeriksa turnitin, terimakasih pak.
8. Kak Rina dan Kak Yel selaku staff Biro Departemen Ekonomi yang telah banyak membantu dalam urusan akademik selama di perkuliahan sampai persiapan seminar hasil skripsi penulis.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Departemen Ekonomi beserta staffnya yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi Penulis.

Selain itu penulis juga ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang-orang yang selama ini menjadi inspirasi dan menjadi sangat berarti dalam kehidupan penulis:

1. Cinta pertama dan panutanku, almarhum ayahanda tercinta Emrizal. Meskipun Ayah telah berpulang sebelum sempat menyaksikan saya di momen ini, kasih sayang, pengorbanan, dan doa-doa Ayah selalu menjadi kekuatan terbesar bagi saya. Ayah adalah sosok yang selalu menginspirasi dan memotivasi saya untuk terus berjuang, bahkan di saat-saat terberat. Kepergian Ayah menjadi kehilangan yang begitu mendalam, tetapi semangat Ayah akan selalu hidup dalam hati saya dan menjadi pendorong dalam setiap langkah yang saya ambil. Terima kasih untuk semua cinta, bimbingan, dan nilai-nilai kehidupan yang Ayah tanamkan selama ini. Semoga Ayah mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT, dan semoga hasil dari perjuangan ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaan untuk Ayah di alam sana.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Andriyati, yang merupakan sosok luar biasa dalam hidup saya. Ibu, terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tak pernah mengenal batas. Dengan kasih sayang yang tulus, Ibu telah menjadi penyemangat terbesar saya dalam melewati setiap langkah perjuangan ini. Ibu, kehangatan dalam nasihatmu, ketulusan dalam doamu, dan kesabaranmu dalam menghadapi segala rintangan adalah alasan saya

bisa berdiri sejauh ini. Tak terhitung jumlah malam di mana Ibu mendoakan saya dalam diam, memberi saya kekuatan untuk terus melangkah. Skripsi ini adalah persembahan kecil dari saya untuk Ibu, sebagai bentuk rasa syukur dan penghormatan atas segala yang telah Ibu lakukan. Semoga apa yang saya capai ini bisa menjadi kebanggaan bagi Ibu dan menjadi bukti cinta yang tak pernah lekang oleh waktu. Terima kasih, Ibu, untuk segalanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah hidup Ibu.

3. Adikku tercinta, Imran Efendi yang telah menjadi salah satu pilar kekuatan saya selama proses ini. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan, baik secara emosional maupun materi. Kehadiranmu, doa-doamu, dan semangat yang kau berikan selalu menjadi pengingat bagi saya untuk terus melangkah, bahkan ketika rintangan terasa begitu berat. Semoga kita senantiasa diberi kekuatan dan kesuksesan dalam mengejar impian kita masing-masing.
4. Abangku tercinta, Ahmad Sofyan, yang telah memberikan dukungan luar biasa selama perjalanan saya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, pengorbanan, dan keikhlasanmu, Bang, yang tak pernah mengenal lelah. Kau rela bolak-balik antara Padang dan Bukittinggi, di bawah panas terik ataupun hujan deras, hanya untuk memastikan aku bisa menghadiri setiap sesi bimbingan skripsi dengan baik. Semoga kita senantiasa diberi kekuatan dan kesuksesan dalam mengejar impian kita masing-masing.
5. Terima kasih kepada diri sendiri, karena telah mampu menyelesaikan studi S1 di Universitas Andalas. Terimakasih karena telah berjuang dan bertahan selama ini. Orang tua adalah motivasi saya untuk menyelesaikan S1 ini, demi mendapatkan masa depan yang lebih baik serta dapat mengangkat derajat keluarga, Terima kasih Silvi Ramayati. Jangan lupakan Allah dan semangat melanjutkan hidup.
6. Sepupuku tersayang, almarhum Arif, yang dengan penuh semangat mendorong dan mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Andalas. Arif, meskipun engkau telah pergi lebih dulu

meninggalkan kami, dorongan dan keyakinanmu menjadi titik awal keberanian saya untuk menapaki jalan ini.

7. Terimakasih untuk sahabat Verra, Nanda dan Ani, yang sudah menemani perjalanan hidup saya selama berkuliah di Unand. Terimakasih sudah menjadi tempat dikala susah dan senang serta untuk kenangan yang sudah kita lalui bersama. Terimakasih atas petualangan yang telah kita lalui serta prestasi yang telah kita ukir bersama. Semoga kita bertemu di puncak kesuksesan kita nanti.
8. Kakak dan teman-temanku di UKS tercinta (Kak Amel, Dara, Isel, Filza, Redha, Gofur, Julio dan Gandhi) tanpa inspirasi, dorongan dan dukungan yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa. Terimakasih untuk setiap kebersamaan, canda tawa, dan cinta akan menjadi kenangan yang tak terlupakan.
9. Kepada Zahra Sri Latifah sosok teman seperti saudara, terima kasih untuk tangan yang selalu diulurkan, telinga yang siap mendengar, pelukan yang siap menghangatkan dan ucapan manis menenangkan. Terima kasih selalu ada tapi tak sedarah, terimakasih juga telah hadir dalam setiap prosesku.
10. Kepada Sahabat-sahabat terbaik saya sejak SMP, Sema Anzia dan Izzanatul Febrianti. Meskipun kini kita jarang bertemu karena kesibukan masing-masing, kehadiran kalian tetap terasa dekat di hati. erima kasih atas segala dukungan, semangat, dan kepercayaan yang kalian berikan sejak dulu hingga sekarang. Kehangatan persahabatan kita menjadi salah satu kekuatan yang membantu saya menjalani perjalanan panjang ini. Meski jarak memisahkan, doa-doa dan harapan baik dari kalian terasa seperti pelukan hangat di setiap langkah yang saya tempuh.
11. Terimakasih kepada UKS Unand yang telah menerima saya untuk berproses disana. Banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapat disana. Terimakasih karena sudah membentuk saya menjadi orang yang lebih berani dan percaya diri di muka umum, serta menyampaikan pendapat. Ilmu di bidang kesenian serta keorganisasian akan saya bawa kedepannya. Pengalaman saya di UKS Unand membuat masa perkuliahan saya lebih berwarna dan lebih bermanfaat.

12. Terimakasih juga kepada saudara-saudari ku dan keluarga besar lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu. Terimakasih karena telah menjadi saudara dan keluarga yang terus memberikan dukungan kapanpun dan dimanapun.
13. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya dalam berkesenian di UKS Unand yaitu angkatan Tuyul yang sudah berjuang bersama dalam berkesenian sampai hari ini. Kenangan kebersamaan mulai dari proses open recruitment sampai saya dinyatakan sebagai Anggota Luar Biasa UKS Unand tak akan saya lupakan. Perjuangan saya mulai dari latihan bersama dalam garapan Tragedi dan Ulayat, menjalani berbagai macam kepanitiaan, membuat karya, menjalani kepengurusan, pergi menghadiri Satria Indonesia, ikut berbagai macam lomba, dan kenangan lainnya yang tak bisa saya ceritakan satu persatu disini. Semoga kita akan bertemu kembali di masa depan.
14. Kepada teman-teman Ilmu Ekonomi 2019 yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya.

Akhir kata, penulis berharap segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini dapat dibalas oleh Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga hasil dari penelitian ini memberikan manfaat dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan serta berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

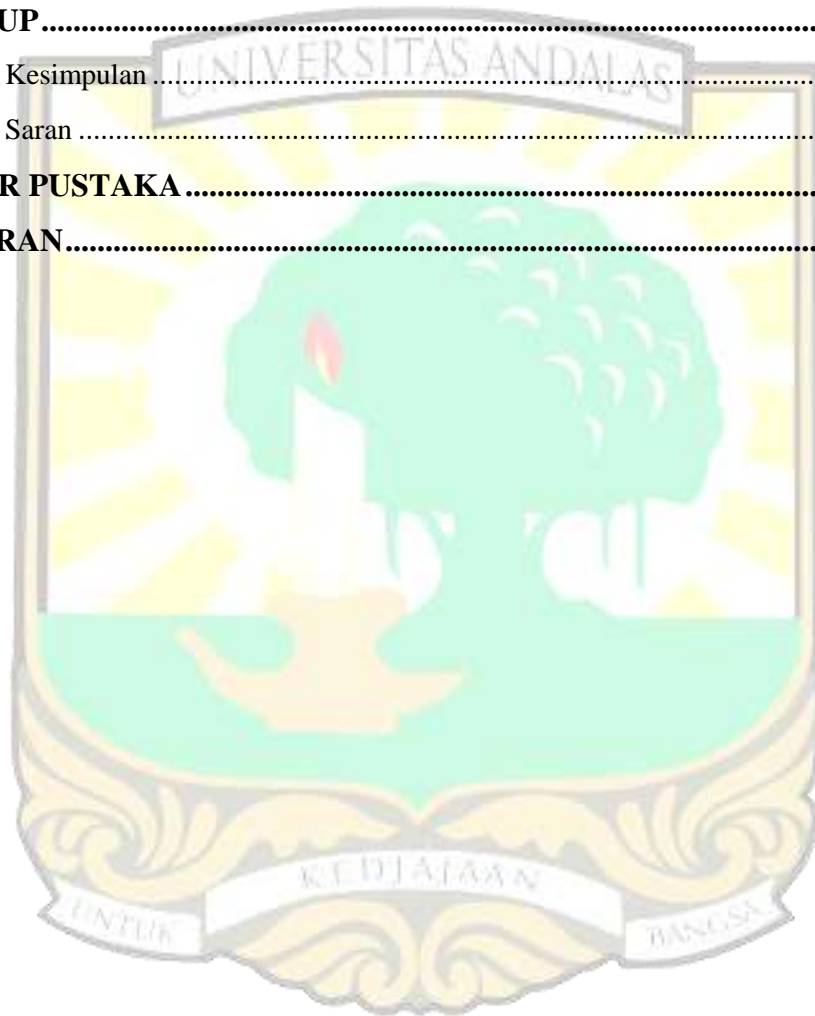
Padang, 13 Desember 2024

Silvi Ramayati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Identifikasi Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
KERANGKA TEORI	10
2.1. Teori Rujukan Utama.....	10
2.1.1. Teori Basis Ekonomi.....	12
2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi Regional	13
2.1.3. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).....	14
2.1.4. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	15
2.1.5. Tipologi Klassen	15
2.1.6. Analisis <i>Shift Share</i>	16
2.2. Penelitian Terdahulu	18
2.3. Kerangka Penelitian	22
BAB III.....	23
METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Sumber Data.....	23
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4. Teknik Analisis Data.....	23
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	27
BAB IV	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian.....	29

4.1.1.	Gambaran Umum Provinsi Sumatera Barat.....	29
4.2.	Analisis Perubahan Pertumbuhan Ekonomi.....	31
4.2.1.	Perkembangan PDB dan PDRB	31
4.2.2.	Metode <i>Location Quotient</i> (LQ)	36
4.2.3.	Analisis <i>Shift Share</i>	37
4.2.4.	Tipologi Klassen	51
BAB V	54
PENUTUP	54
5.1.	Kesimpulan	54
5.2.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 PDRB Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar) Tahun 2019-2023	6
Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (dalam persen) Tahun 2019-2023	7
Tabel 3. 1 Klaster Tipologi Klassen.....	25
Tabel 4. 1 Persentase Kontribusi PDB Tahun 2019-2023 Atas Dasar Harga Konstan 2010 Di Indonesia	32
Tabel 4. 2 Rata-Rata Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2014 & 2023	33
Tabel 4. 3 Persentase Kontribusi PDRB Tahun 2019-2023 Atas Dasar Harga Konstan 2010 Di Provinsi Sumatera Barat.....	34
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Rata-rata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2023	36
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Provinsi Sumatera Barat Dibanding Tingkat Nasional Menurut Lapangan Usaha ADHK	38
Tabel 4. 6 Perhitungan Tipologi Klassen Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Barat dan Nasional Tahun 2014-2023 (%).....	52
Tabel 4. 7 Klaster Sektor-Sektor Unggulan Berdasarkan Tipologi Klassen.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Sumatera Barat (dalam persen) tahun 2014-2023.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	22
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Administrasi Provinsi Sumatera Barat	29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Identifikasi Masalah

Keberhasilan pemerintah untuk memajukan ekonomi nasional dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi daerahnya. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang diambil oleh pemerintah daerah secara bersama masyarakat dalam mengelola serta menggunakan sumber daya yang tersedia dalam suatu daerah secara optimal dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui otonomi daerah. Pembangunan ekonomi merupakan fokus utama pada negara berkembang. Hal ini adalah akibat dari lebih rendahnya masalah ekonomi pada negara maju. Tujuan pembangunan ini adalah untuk memperkuat persaingan di tingkat lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan kualitas hidup masyarakat. Setiap daerah di Indonesia mengharapkan pembangunan yang strategis dan berkualitas. Di masa depan, diharapkan bahwa kemajuan dalam bidang ekonomi akan memotivasi keinginan dan upaya untuk melakukan perubahan di bidang atau sektor lainnya (Hajeri et al., 2015).

Alat yang bisa digunakan untuk evaluasi pembangunan suatu daerah salah satunya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pengukuran PDRB ini bisa dilakukan dengan cara perhitungan menggunakan harga berlaku maupun atas harga konstan. PDRB dapat diartikan sebagai jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor dalam suatu daerah. Selain itu, PDRB dapat didefinisikan sebagai total nilai tambah dari semua barang dan jasa yang dibuat oleh semua pelaku ekonomi dalam suatu daerah dalam waktu tertentu. Adanya nilai PDRB yang kemudian dapat mempresentasikan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah salah satunya Provinsi Sumatera Barat. Kesuksesan pembangunan ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan bahkan dapat mempercepat proses pembangunan. Jika PDRB suatu wilayah lebih tinggi, pencapaian pembangunan lebih besar, yang tercermin pada output perkapita yang lebih tinggi, pilihan lebih

banyak untuk daya beli masyarakat serta barang dan jasa yang lebih besar (Syahputra, 2017).

Tujuan pembangunan ekonomi sendiri yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam mencapai hal tersebut tentu harus adanya usaha dari masyarakat, perencanaan dan kebijakan dari pemerintah, dan lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbanyak lapangan pekerjaan, adanya pendistribusian pendapatan yang merata dalam suatu wilayah, dan pembangunan ikatan ekonomi regional dengan mengalihkan perekonomian sektor primer ke perekonomian sektor sekunder dan sampai pada perekonomian sektor tersier. Sedangkan menurut Jhingan (1992:420) Membangun modal dalam jumlah yang memadai adalah tujuan utama pembangunan ekonomi guna meningkatkan tingkat produktivitas baik pada bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, dan industri lainnya. Modal ini kemudian akan dapat digunakan sebagai sarana pembuatan infrastruktur yang menjadikan sebuah wilayah bisa lebih sejahtera seperti sekolah, rumah sakit, jalan raya, jembatan, dan lain-lain. Singkatnya pada hakikatnya pembangunan ekonomi merupakan suatu proses menciptakan modal *overhead* secara ekonomi dan sosial.

Arsyad (2010:108) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah proses di mana pemerintah dan masyarakat menggunakan sumber daya yang tersedia dan bekerja sama dengan perusahaan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Adanya Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menuntut pemerintah daerah melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah yang diduduki dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan tujuan utama otonomi daerah untuk meningkatkan pelayanan publik dan meningkatkan perekonomian daerah. Dengan pelimpahan wewenang dan pembiayaan yang sebelumnya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, undang-undang ini sangat penting bagi daerah dan sekarang menjadi wewenang pemerintah daerah. Kewenangan yang dimaksud disini adalah kewenangan atas segala bidang pemerintahan, kecuali kewenangan dalam lingkup politik luar negeri, peradilan, agama, pertahanan keamanan, serta moneter dan fiskal. Kewenangan pembiayaan yang dimaksud yaitu daerah dapat menggali,

mengelola, sekaligus menikmati sumber-sumber potensi ekonomi yang ada pada daerahnya, tanpa intervensi pemerintah pusat. Hal ini tentu akan berdampak pada perekonomian semakin baik lagi dan dapat menciptakan peningkatan pada pembangunan daerah.

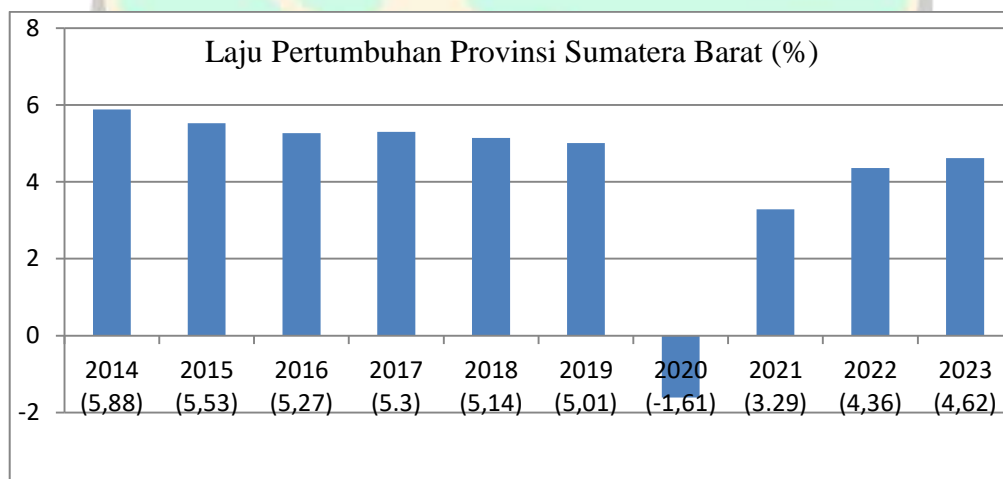
Pertumbuhan ekonomi daerah juga dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan pemerintah daerah bersama masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam suatu daerah secara optimal dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Proses keberlanjutan yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi adalah kondisi utama yang diharapkan dari pembangunan ekonomi daerah. Adanya jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya sehingga membutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun yang bisa diperoleh dengan peningkatan output agregat atau disebut Produk Domestik Regional Bruto (Tambunan, 2001). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia sendiri pada dasarnya terdiri dari tujuh belas sektor, yaitu (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ; (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; (5) pengadaan air (6) konstruksi; (7) perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; (8) transportasi dan pengangkutan; (9) penyediaan akomodasi makan dan minum; (10) informasi komunikasi; (11) jasa keuangan; (12) real estate; (13) jasa perusahaan; (14) administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; (15) jasa pendidikan; (16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; (17) jasa lainnya.

Setiap daerah dibangun sesuai dengan potensinya masing-masing termasuk Provinsi Sumatera Barat. Adanya rencana pengembangan nasional memastikan kemajuan berjalan dengan efisien, efektif, dan luas. Ini mencakup rencana jangka pendek, menengah, dan panjang tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan negara bagian. Dengan memfasilitasi dan mendorong investasi ekonomi, pemerintah memainkan peran penting dalam mengarahkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Dokumen perencanaan jangka panjang, menengah, dan jangka pendek biasanya menyampaikan implementasi peran tersebut. Penetapan sektor ekonomi unggulan setiap daerah di dalam dokumen perencanaan untuk periode menengah, yang dikenal dengan sebutan RPJMD yang merupakan titik

penting untuk pengambilan kebijakan ekonomi regional. Dalam penetapan RPJMD dibutuhkan metode *location quotient*, *shift share* dan tipologi klassen untuk membantu pemerintah dalam mengidentifikasi sektor-sektor prioritas, pengembangan klaster industri berdasarkan spesialisasi yang sudah ada, digunakan sebagai dasar dalam pengalokasian anggaran untuk setiap sektor, merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan, serta untuk mengevaluasi dampak kebijakan yang telah diterapkan. Seperti pada penetapan RPJMD Tahun 2014-2023, pemerintah Provinsi Sumatera Barat menggunakan analisis (LQ). Analisis ini merupakan implementasi dari Teori Basis *Location Quotient* Ekonomi, di mana komponen utama adalah permintaan untuk barang dan jasa dari daerah lain (Siwu, 2019).

Jadi, Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana variabel regional berdampak pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat yang mempertimbangkan hubungan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dengan ekonomi daerah lain seperti Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, dan Riau serta mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan ekonomi antar daerah tersebut terhadap ekspansi ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Berikut dapat dilihat pada gambar berikut mengenai laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023.



Gambar 1. 1 Laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Sumatera Barat (dalam persen) tahun 2014-2023

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat 2024

Seperti yang terlihat pada diagram diatas, selama periode 2014–2023, ekonomi Provinsi Sumatera Barat mengalami pasang surut. Pada awal periode, ekonomi tumbuh stabil dengan rata-rata 5,53% di tahun 2014-2015, tetapi kemudian mengalami penurunan dengan rata-rata 5,27% tahun 2016 dan kembali meningkat tahun 2017 menjadi 5,30%. Namun, rata-rata kembali menurun menjadi 5,14% pada tahun 2018 dan 2019 dengan rata-rata 5,01%. Pandemi Covid-19 di tahun 2020 mengakibatkan kontraksi ekonomi -1,61%, di mana semua sektor ekonomi mengalami penurunan, terutama pariwisata dan perdagangan. Pemulihan ekonomi mulai terlihat di tahun 2021 dengan pertumbuhan 3,29%, didorong oleh pelonggaran pembatasan sosial dan peningkatan konsumsi masyarakat. Pada tahun 2022, ekonomi tumbuh 4,36% dan tahun 2023 naik menjadi 4,62%. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harga komoditas, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi global.

Ekonomi Provinsi Sumatera Barat mengalami pasang surut dalam kurun waktu 2014-2023. Di antara provinsi-provinsi tetangganya di Sumatera, Provinsi Sumatera Barat menempati posisi ketiga dalam hal pertumbuhan ekonomi. Riau mencatatkan pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan rata-rata 5,45%, diikuti oleh Jambi dengan 5,34%. Sumbar berada di belakangnya dengan rata-rata 5,28%. Bengkulu dan Sumatera Utara masing-masing menempati peringkat keempat dan kelima, masing-masing berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata 5,12% dan 5,07%. Secara keseluruhan, Pertumbuhan dan peningkatan tahunan PDRB, yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi, merupakan ukuran keberhasilan pembangunan wilayah. Oleh sebab itu, melakukan analisis sangat penting. potensi perekonomian Provinsi Sumatera Barat jika kita ingin mengembangkan sektor-sektor penting untuk meningkatkan ekonomi lokal. Berikut data mengenai sektor-sektor yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi Provinsi Sumatera Barat :

Tabel 1. 1 PDRB Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar) Tahun 2019-2023

Sektor PDRB		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian	37549,46	37993,39	38820,71	40188,63	41612,83
B	Pertambangan	7121,86	7028,91	6904,55	7038,28	7365,81
C	Industri	16118,65	16031,82	16628,37	16918,57	17441,18
D	Listrik & Gas	182,44	170,03	175,37	181,01	188,53
E	Air & Limbah	170,01	168,25	177,56	185,32	189,56
F	Konstruksi	16336,31	15854,14	16200,24	16607,63	17580,38
G	Perdagangan	27869,92	27552,85	28956,93	30577,86	32029,01
H	Transportasi	20918,71	17551,68	17998,21	19030,28	20128,4
I	Makan & Minum	1981,56	1665,5	1759,79	2037,61	2194,62
J	Komunikasi	12746,46	13963,89	14860,13	15902,75	17117,63
K	Jasa Keuangan	4772,02	4836	5244,91	5482,85	5635,5
L	Real Estate	3381,41	3388,83	3470,47	3671,09	3903,01
M,N	Perusahaan	767,25	736,71	745,04	799,64	854,69
O	Adm.Pemerintahan	9814,88	9757,16	9840,45	9927,92	10120,91
P	Pendidikan	6889,4	7235,89	7368,59	7746,6	7888,88
Q	Kesehatan	2485,72	2705,24	2864,36	2994,27	3212,56
R,S,T,U	Lainnya	3099,51	2786,31	2984,22	3338,86	3607,85
TOTAL PDRB		172205,57	169426,61	174999,89	182629,14	191071,35

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat 2024

Tabel 1.1 diatas menunjukkan kapasitas Provinsi Sumatera Barat untuk menghasilkan produk juga jasa yang menggambarkan pendapatan dan pengeluaran masyarakat. Kecuali tahun 2020, ketika pandemi COVID-19 melanda, Selama lima tahun terakhir, beberapa sektor ekonomi Provinsi Sumatera Barat telah berkembang yang mengakibatkan sebagian besar sektor ekonomi mengalami penurunan. Dibandingkan dengan sektor lain, pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi besar terhadap pada PDRB tahun 2023, sebesar 41.612,83 juta rupiah serta dengan kontribusi 33.029,01 miliar rupiah, perdagangan besar dan eceran, termasuk perbaikan mobil dan sepeda motor, adalah sektor kedua terbesar.

Tabel diatas menjelaskan bahwa PDRB Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2023, pada tahun 2019 PDRB Provinsi Sumatera Barat bernilai 172.205,57 miliar rupiah dan pada tahun 2020 PDRB Provinsi Sumatera Barat turun menjadi 169.426,61 miliar rupiah, pada tahun 2021 PDRB Provinsi Sumatera Barat kembali meningkat menjadi 174.999.89 juta rupiah , tahun 2022 dan 2023 PDRB Provinsi Sumatera Barat meningkat menjadi 182.629.542,51 miliar rupiah dan 191.071,35 miliar rupiah.

Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (dalam persen) Tahun 2019-2023

Sektor PDRB		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian	2,48	1,18	2,18	3,52	3,54
B	Pertambangan	6,22	-1,31	-1,77	1,94	4,65
C	Industri	-1,98	-0,54	3,72	1,74	3,09
D	Listrik & Gas	4,20	-6,81	3,15	3,21	4,16
E	Air & Limbah	6,10	-1,04	5,53	4,37	2,29
F	Konstruksi	8,47	-2,95	2,18	2,51	5,86
G	Perdagangan	7,29	-1,14	5,10	5,60	4,75
H	Transportasi	4,75	-16,10	2,54	5,73	5,77
I	Makan & Minum	8,11	-15,95	5,66	15,80	7,71
J	Komunikasi	8,73	9,55	6,42	7,02	7,64
K	Jasa Keuangan	2,29	1,34	8,46	4,54	2,78
L	Real Estate	6,78	0,22	2,41	5,78	6,32
M,N	Perusahaan	6,20	-3,98	1,13	7,33	6,88
O	Adm.Pemerintahan	6,96	-0,59	0,85	0,89	1,94
P	Pendidikan	7,94	5,03	1,84	5,13	1,84
Q	Kesehatan	7,54	8,83	5,88	4,54	7,29
R,S,T,U	Lainnya	7,50	-10,10	7,10	11,88	8,06
TOTAL PDRB		5,01	-1,61	3,29	4,36	4,62

Sumber: BPS Sumatera Barat 2024

Menurut penjelasan pada tabel 1.2, PDRB Provinsi Sumatera Barat mengalami kemerosotan tahun 2020 dan naik kembali tahun 2021 hingga 2023. Akibatnya, pemerintah diharapkan mampu memperbaiki PDRB Provinsi Sumatera Barat untuk mencegah kembalinya fluktuasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.2 diatas. Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tahun 2019-2020 pertumbuhannya lambat dibanding tahun sebelumnya dan kembali meningkat pada tahun 2021 hingga tahun 2023. Sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor juga menurun pada tahun 2020. Tetapi, pada tahun 2021–2023, sektor ini kembali meningkat. Sebagian besar penurunan drastis dari laju pertumbuhan di Provinsi Sumatera Barat terjadi tahun 2020 yang sampai menyebabkan menurunnya PDRB Provinsi Sumatera Barat. Dengan hanya mengandalkan data numerik dari PDRB tidak cukup secara akurat menilai signifikansi kontribusi masing-masing sektor, mengidentifikasi dasar ekonomi atau keunggulan komparatif Provinsi Sumatera Barat di masa depan, dan memprediksi perubahan potensial dalam pangsa sektor. Oleh karena itu, analisis dan evaluasi yang lebih komprehensif diperlukan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis berminat menulis skripsi dengan judul “**Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Provinsi Sumatera Barat (2014-2023): Pendekatan *Shift Share*, *Location Quotient* (LQ), Dan Tipologi Klassen.**”

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan berdasarkan uraian di atas, yaitu:

- a) Apa saja yang merupakan sektor basis (unggulan) dan non-basis dalam perekonomian Provinsi Sumatera Barat berdasarkan analisis LQ?
- b) Seberapa besar kontribusi pertumbuhan nasional, perubahan struktur dan daya saing regional terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023 berdasarkan analisis *shift share*?
- c) Bagaimana klasifikasi sektor-sektor ekonomi di Provinsi Sumatera Barat menurut tipologi klassen?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari dasar latar belakang dan rumusan masalah seperti yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

- a) Untuk mengetahui sektor basis dan non basis pada perekonomian Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023
- b) Untuk mengetahui kontribusi pertumbuhan nasional, perubahan struktur dan daya saing regional terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023 berdasarkan analisis *shift share*
- c) Untuk mengetahui klasifikasi sektor-sektor ekonomi berdasarkan tipologi klassen.

1.4. Manfaat Penelitian

- a) Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti, dan untuk digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait tema penelitian yang sama dan sebagai acuan informasi.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah di tingkat pusat dan daerah merencanakan strategi ekonomi Provinsi Sumatera Barat dan melihat transformasi dalam struktur ekonomi setiap tahun.
- c) Diharapkan bahwa temuan ini bisa digunakan sebagai rujukan studi yang akan datang.



BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Teori Rujukan Utama

A. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi adalah sesuatu yang berbeda dari pertumbuhan ekonomi karena pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang lebih luas. Pembangunan ekonomi melihat manfaat PDRB selain peran institusi dan perubahan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ditunjukkan oleh kemajuan ekonomi suatu negara, tetapi kemajuan ini bukan satu-satunya cara untuk menunjukkan keberhasilan pembangunan (Todaro, Smith, 2006). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, ada tiga ukuran: pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output biasanya digunakan untuk menghitung peningkatan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh peningkatan tenaga kerja dan modal di sebuah daerah, dan pertumbuhan output perkapita biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya perubahan dalam daya saing di sebuah wilayah melalui peningkatan produktivitas. Namun, pertumbuhan output perkapita adalah cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Subandi (2011) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi hanya sebagai peningkatan GNP/GDP. Menurutnya, tidak penting apakah ada perubahan dalam struktur ekonomi atau apakah pertumbuhan ekonomi lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Semua negara industri maju dapat memberikan lebih banyak kepada warganya berkat pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus. Kondisi ekonomi suatu negara terus berubah selama waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Ada kemungkinan bahwa kebijaksanaan pemerintah daerah mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat PDRB riil suatu negara meningkat setiap tahun disebut pertumbuhan ekonominya. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan ekonominya negatif, maka perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan.

Analisis pertumbuhan industri/sector suatu negara membantu peneliti, masyarakat, dan pembuat kebijakan dapat memecahkan masalah dan menentukan keputusan dengan lebih baik (Janaranjana Herath et al., 2011). Dalam analisis

pembangunan ekonomi, ukuran yang sangat penting adalah pertumbuhan ekonomi, yang memperlihatkan berapa lama kegiatan ekonomi menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat. Ini karena ekonomi pada dasarnya adalah proses menghasilkan output bersama dengan faktor produksi, yang pada gilirannya akan menyebabkan bagian produksi masyarakat menerima jasa balas. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat yang memiliki faktor produksi diperkirakan akan bertambah seiring dengan waktu. Pembangunan ekonomi lokal terjadi ketika pemerintah dan komunitas lokal menggunakan sumber daya yang ada dan bekerja sama dengan perusahaan swasta guna menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Proses ini termasuk membangun institusi baru, meningkatkan kapasitas tenaga kerja, dan membangun industri alternatif.

Subandi (2014) mengungkapkan bahwa peningkatan pendapatan perkapita masyarakat adalah cara beberapa ekonom mendefinisikan pembangunan ekonomi, yaitu tingkat peningkatan PDB pada tahun tertentu lebih besar daripada tingkat pertumbuhan penduduk, atau pertumbuhan PDB suatu negara yang dimotivasi oleh transformasi dan modernisasi sistem ekonominya. Menurut Eka Nurdiano, struktur ekonomi bisa didefinisikan sebagai bagaimana peran dan kontribusi dari sektor-sektor ekonomi daerah terhadap PDB Indonesia. Ini terdiri dari sub sektor primer, sekunder, dan tersier (Faried & Sembiring, 2019).

Pembangunan ekonomi adalah fokus utama di negara berkembang. Ini adalah akibat dari masalah ekonomi yang lebih rendah daripada negara maju. Di masa depan, perkembangan ekonomi diharapkan mampu mendorong tujuan serta motivasi untuk perubahan di sektor lain (Hajeri et al., 2015). Sumber daya lokal seperti sumber daya manusia, institusi, dan fisik dapat dimaksimalkan. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Fokus orientasi kebijakan akan berada pada upaya daerah untuk menciptakan dan membangun kesempatan kerja. Sektor unggulan dapat diidentifikasi berdasarkan sejumlah kriteria, seperti kontribusi sektor terhadap perekonomian daerah yang signifikan, efek multiplikator yang signifikan, dan potensi nilai tambahan yang signifikan (Sapriadi dan Hasbiullah, 2015).

Pergeseran ke arah struktur ekonomi yang lebih kontemporer, seperti transformasi sektor pertanian ke arah industri manufaktur atau sektor jasa lainnya yang tangguh, adalah fokus utama teori perubahan struktural. Pendekatan struktur seperti ini sejalan dengan pola pembangunan, atau pola pembangunan (Todaro, 2003). Menurut Arsyad (2005), kebijakan pembangunan yang mempertimbangkan keanekaragaman lokal merupakan masalah utama dalam pembangunan daerah. Untuk mendorong pertumbuhan wilayah sekitarnya, pertumbuhan ekonomi daerah didasarkan pada acuan pertumbuhan, juga dikenal sebagai poles pertumbuhan. Jika dibandingkan dengan daerah lain, daerah tertentu biasanya menghadapi kesulitan dalam kemajuan. Menurut Rasyid (2016), dorongan pertumbuhan wilayah sekitarnya diperlukan untuk pertumbuhan pusat. Secara umum, bidang-bidang seperti pertanian mempunyai potensi yang signifikan dan memiliki kontribusi yang signifikan di beberapa wilayah (Saputri dan Boedi, 2015).

2.1.1. Teori Basis Ekonomi

Menurut teori basis ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah negara ditentukan oleh tingkat peningkatan ekspor negara tersebut (Tarigan, 2005:38). Ada dua jenis aktivitas ekonomi: basis dan nonbasis. Namun, diskusi akan lebih dalam tentang kemajuan di daerah tersebut jika kita membahas basisnya. Analisis Location Quotient (LQ), yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar ukuran sektor basis, menampilkan baik sektor basis maupun non basis (Tarigan, 2015).

Dalam ekonomi, sektor basis sering dikaitkan dengan sektor yang memiliki keunggulan signifikan dalam hal komparasi. Sebaliknya, sektor non basis sering dikaitkan dengan bidang yang tidak memiliki banyak potensi tetapi tetap berfungsi sebagai bagian penting. Kontribusi nilai tambah sektor terhadap PDRB menentukan sektor unggulan suatu wilayah. Dengan begitu, output agregat setiap tahun berjalan dapat secara tegas diketahui (Kiha dan Korbaffo, 2019). Pembangunan ekonomi sering dikaitkan dengan proses dimana pemerintah daerah bekerja sama dengan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada dan mendorong kemitraan daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru (Way, 2019).

Dalam teori struktur ekonomi lokal, ada dua bagian: sektor basis dan non basis. Sektor non basis menyediakan kebutuhan lokal, sedangkan sektor basis berhubungan dengan sektor ekonomi yang mengekspor barang. Kegiatan ekonomi di pasar domestik dan internasional disebut sebagai sektor basis, artinya daerah tersebut memiliki kemampuan untuk secara tak langsung mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ke negara lain. Sebaliknya, sektor ekonomi yang hanya dapat melayani pasar lokal disebut sebagai sektor non-unggulan (Soleh dan Maryoni, 2017).

2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Menurut teori pertumbuhan ekonomi daerah, sebuah wilayah dapat dianggap sebagai sistem ekonomi yang terbuka dan terhubung ke berbagai wilayah melalui pertukaran faktor produksi dan bahan baku. Salah satu cara di mana Pembangunan suatu wilayah berdampak pada pertumbuhan wilayah lain melalui peningkatan permintaan industri di wilayah lain, yang mendorong pertumbuhan wilayah tersebut, atau melalui penurunan tingkat kegiatan ekonomi dan hubungan timbal balik di daerah lain. Ekonomi regional, menurut Janaranjana Herath et al. (2011) adalah sektor yang mencakup berbagai potensi ekonomi yang berbeda yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi regional menjadi lebih penting di era otonomi daerah. Ini cukup masuk akal sebab selama masa otonomi daerah, setiap daerah berusaha meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan penduduknya. Sangat penting untuk membicarakan tentang struktur dan komponen yang mendorong pertumbuhan daerah. Sangat penting untuk membuat keputusan tentang tindakan yang harus diambil oleh pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Sjafrizal, 2008:86).

Manajemen pembangunan daerah mengalami perubahan yang signifikan sebagai akibat dari perubahan sistem manajemen. Tergantung pada peluang potensial dan masalah utama yang muncul di setiap distrik, model pembangunan daerah dan sistem perencanaan yang ditujukan untuk penyatuan berkembang menjadi lebih beragam. Keputusan politik sebelumnya adil, menurut pendukung politik nasional, karena tuntutan yang berubah di daerah. Selain itu, situasi ini menyebabkan persaingan antara peningkatan pertumbuhan ekonomi dan

kemakmuran daerah rakyat. Menurut Richardson (2001:35) Perbedaan utama antara dua jenis analisis adalah bahwa yang pertama menganalisis pertumbuhan ekonomi nasional dan yang kedua menganalisis pertumbuhan ekonomi daerah. Analisis faktor perubahan kemudian akan menekankan hal ini.

Tingkat pertumbuhan ekonomi setiap daerah dipengaruhi oleh kemampuan untuk masuk dan keluar aliran mobilitas tenaga kerja dan modal. Ketika sebuah wilayah memiliki keunggulan absolut dari sumber daya yang melimpah, pembangunan dan pertumbuhan ekonominya lebih cepat. Selain itu, ketika interval produksi dan bisnisnya lebih efisien dari wilayah lain, wilayah tersebut juga memiliki keunggulan komparatif (Sirojuzilam, 2008:26). Pertanian, pertambangan, konstruksi, industri, perdagangan, transportasi, keuangan dan perbankan, dan layanan adalah beberapa contoh industri dimana pembangunan dengan pendekatan khusus industri mengkaji perusahaan berdasarkan jenisnya dan subsektornya. Pemerintah kota harus memiliki pemahaman yang kuat tentang variabel yang mempengaruhi pertumbuhan, stabilitas, dan ekonomi suatu wilayah. Tugas utama pemerintah kota adalah melakukan perencanaan komparatif regional.

2.1.3. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Nilai PDRB adalah salah satu indikator yang berguna untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi. PDRB menunjukkan peningkatan total output atau nilai tambah dari setiap bisnis atau sektor yang dihasilkan oleh negara dalam jangka waktu tertentu. Untuk menggambarkan kesejahteraan penduduk secara lebih akurat, PDRB berfungsi sebagai tolak ukur pertumbuhan. Hal Ini disebabkan penghitungan PDRB lebih tepat daripada penghitungan PDB karena PDRB semata-mata mengukur luasnya ekonomi sebuah area tertentu, biasanya provinsi atau kabupaten. PDRB atas harga konstan dan atas harga berlaku adalah dua jenis PDRB. PDRB atas harga konstan adalah jumlah output atau nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap industri, yang dihitung berdasarkan harga pasar pada tahun dasar yang spesifik. PDRB atas harga berlaku adalah jumlah output atau nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi berdasarkan harga-harga tahun sebelumnya (Tarigan, 2007:24).

2.1.4. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *location quotient* (LQ) adalah metode yang mengukur tingkat spesialisasi berbagai subsektor ekonomi negara yang memanfaatkan subsektor unggulan untuk menghitung perbandingan persentase output sektor-sektor di tingkat nasional dan regional, *location quotient* digunakan. Di sini, sektor unggulan mengacu pada sektor bisnis yang akan terus berkembang jika pemerintah daerah menggunakannya. Menurut Hood (1998 dalam Hendayana 2003), LQ adalah alat pengembangan ekonomi yang sederhana yang mencakup kelebihan dan kekurangan.

Analisis *location quotient* berfokus pada kriteria kontribusi untuk menunjukkan basis ekonomi daerah (Nur, 2019). Tujuan analisis ini adalah membedakan antara sektor basis dan nonbasis dalam ekonomi daerah. Hal ini karena sektor basis tergantung pada ekonomi lokal dan tidak dapat berkembang lebih jauh daripada pertumbuhan ekonomi daerah (Purnamasari, 2018). Teknik ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, tergantung pada bagaimana Anda menggunakannya. Teknik LQ mudah digunakan dan mudah digunakan, jadi jika datanya sedikit, Alat yang diperlukan cukup dengan aplikasi Excel dan kalkulator, tetapi kelemahan dari metode ini adalah bahwa mereka membutuhkan data yang sangat akurat (Hendayana 2003).

2.1.5. Tipologi Klassen

Metode tipologi klassen dilakukan untuk mengklasifikasikan ekonomi sektoral. PDRB daerah dengan laju pertumbuhannya adalah data sekunder yang digunakan dalam pendekatan ini. Metode ini menghasilkan perusahaan diklasifikasikan menjadi 4 kategori: unggul, potensial, berkembang, dan terbelakang. Arsyad (2010) menyatakan bahwa untuk memahami pola dan cara pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah, pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita regional adalah dua indikator utama yang harus kita gunakan. Dikarenakan pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi adalah dua indikator yang digunakan dalam metode tipologi klassen. Oleh karena itu, alat ini memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi berkembang di masing-masing wilayah. Dengan menggambarkan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per

kapita sebagai sumbu horizontal, ada empat jenis wilayah yang dapat diamati. Mereka termasuk wilayah yang cepat berkembang dan memiliki pendapatan tinggi, wilayah yang maju tetapi tertekan atau tidak optimistis, wilayah yang berkembang cepat tetapi memiliki pendapatan rendah, dan wilayah yang relatif tertinggal atau belum maju (Sjafrizal, 1997).

2.1.6. Analisis *Shift Share*

Menurut Field dan Mac Gregor (1987), *shift share* adalah metode analisis yang dapat digunakan dalam menentukan berbagai elemen yang berkontribusi pada variasi dalam pertumbuhan ekonomi dan kinerja di beberapa daerah. Untuk menunjukkan produktivitas kerja ekonomi analisis *shift share* dilakukan untuk suatu wilayah dengan melihat pada wilayah yang lebih luas, seperti regional atau nasional. Dengan analisis *shift share*, kita dapat mengetahui bagaimana suatu industri berkembang dibandingkan dengan industri lain di wilayah tersebut dan dapat mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah tersebut dibandingkan dengan daerah lain. Analisis *shift share* secara luas membahas pengaruh terhadap perbedaan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Dalam kebanyakan kasus, tujuan dari *shift share* adalah menemukan perubahan dan pergeseran dalam struktur ekonomi juga bagaimana perubahan tersebut berdampak pada perekonomian regional. Terutama, analisis ini mengamati perbedaan antara pertumbuhan wilayah yang lebih besar (wilayah referensi) dengan wilayah dibawahnya (Nur, 2019). Beberapa manfaat dari metode *shift share*, yaitu bisa menentukan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan; memahami seberapa besar hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan sektor tertentu; memahami faktor-faktor yang mempengaruhi peluang kerja nyata; dan memahami bagaimana Ekonomi nasional dan regional mengubah ekonomi regional.

Metode ini bisa digunakan untuk melihat perubahan dalam struktur ekonomi sehubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Pada tingkat provinsi, kabupaten dengan sektor yang sama akan diteliti dalam analisis ini. Jika ekonomi sebuah negara didominasi oleh sektor yang memiliki pertumbuhan yang

lambat, maka ekonomi negara tersebut tidak akan tumbuh lebih cepat daripada sektor tersebut. Jika sebuah negara memiliki banyak sektor yang berkembang dengan lambat, pertumbuhan nasionalnya juga akan lambat karena pertumbuhan yang lebih cepat di negara lain (Putra, 2011: 165).

Shift share diklasifikasikan dalam 3 (tiga) komponen, yaitu :

- (1) Faktor *Regional Share* (Nij) merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi sebagai akibat dari hal-hal yang datang dari luar (eksternal), dimaksudkan untuk peningkatan aktivitas ekonomi yang dihasilkan dari kebijakan yang berlaku di tingkat provinsi atau nasional. Ini dihitung dengan menghitung PDRB wilayah observasi dalam periode awal yang terkena dampak pergeseran pertumbuhan ekonomi wilayah y serta peranannya terhadap provinsi tetap jika pertumbuhan tiap Kabupaten atau Kota sama dengan pertumbuhan Provinsi.
- (2) Faktor *Proportional Shift* (Mij) merupakan perubahan nilai tambah bruto di tingkat nasional dibandingkan dengan total sektor, yang berguna untuk menilai perubahan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah disbanding wilayah yang lebih luas. Untuk menentukan perekonomian suatu wilayah apakah berkembang lebih cepat daripada perekonomian nasional secara keseluruhan, pengukuran ini dapat dilakukan dengan mengukur peningkatan atau penurunan suatu wilayah dibanding ekonomi yang dijadikan acuan.
- (3) Faktor *Differential Shift* (Cij) merupakan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang berbeda dibandingkan dengan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat nasional, yang digunakan untuk mengevaluasi daya saing ekonomi suatu lokasi yang terkena dampak kebijakan lokal dibandingkan dengan lokasi acuan. Guna menentukan daya saing sektor ekonomi lokal dibandingkan dengan ekonomi nasional yang cakupannya lebih luas yang dijadikan acuan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sulistiyowati, Wisudawati, dan Saputro berjudul “Analisis *Location Quotient* Dan *Shift Share* Dalam Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Penyangga (Studi Kasus Di Kabupaten Sukoharjo Dan Karanganyar)”. Menurut penelitian ini berdasarkan metode LQ, terdapat 7 sektor basis di Kabupaten Karanganyar yang nilai ($LQ > 1$), sedangkan di Kabupaten Sukoharjo memiliki 9 sektor basis, seperti yang ditunjukkan oleh metode *shift share* yang menggunakan indikator untuk menilai komponen pertumbuhan pangsa wilayah.

Julianti dan Martha berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Pontianak Dengan Metode *Location Quotient*, *Shift Share* Dan Gravitasi”. Menurut metode LQ, Kota Pontianak memiliki 6 industri utama. Ini termasuk konstruksi, perdagangan, transportasi, keuangan, perusahaan, dan jasa lainnya. Hasil penelitian menjelaskan sektor transportasi, komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa lainnya memiliki nilai yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Kalimantan Barat mengalami peningkatan dalam sektor basis yang diidentifikasi. Faktor seperti peningkatan ketersediaan bahan mentah, permintaan produk dan faktor lain membuat 3 sektor tersebut memiliki keuntungan. Analisis gravitasi menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya mempunyai pengaruh terbesar pada distribusi sektor basis dan pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak.

Pamungkas dan Iriani berjudul “Analisis LQ, *Shift Share* Serta Tipologi Klassen Pada Pergeseran Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dan Potensi Sektor Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur”. Berdasarkan penelitian ini, metode *Location Quotient* Kabupaten Magetan menjelaskan bahwa 8 sektor mempunyai nilai LQ lebih dari 1, dan 9 sektor lainnya mempunyai nilai LQ < 1 . Semua sektor ini tidak dapat membantu perekonomian Kabupaten Magetan. Selain itu, dari tahun 2016 hingga 2020, nilai *shift share* Kabupaten Magetan mengalami penurunan dari 17 sektor. Selanjutnya, hasil tipologi kelas menunjukkan sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor yang tergolong dalam kuadran I, yang berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat Magetan. Untuk menghindari bergantung pada sektor yang lebih unggul di masa depan, diperlukan pemerataan sektor.

Kartanegara dan Putri yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode *Shift Share* Dan *Location Quotient*”. Kecamatan Toboali memiliki lebih banyak sektor basis daripada sektor non-basis, menurut perhitungan *location quotient* yang dilakukan dari tahun 2012 hingga 2016. Ini disebabkan oleh banyaknya pekerja pertambangan dan sumber daya alam di wilayah tersebut, seperti mineral timah setra. Namun, hasil analisis *shift share* menunjukkan pertambangan memiliki nilai *shift* yang positif. Akibatnya, lebih banyak daerah harus dialokasikan ke bidang unggulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kecamatan Toboali.

Wali I. Mondal (2009), menganalisis mengenai “*An Analysis of The Industrial Development Potential of Malaysia: A Shift Share Approach.*” Melalui pendekatan *shift share* penelitian ini mencari *mix industri* yang dapat dikembangkan dan berpotensi dalam memajukan pembangunan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa PDB Malaysia menurut lapangan usaha tahun 2001-2005 yang mencakup 11 sektor ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Malaysia memiliki basis industri di Klantan, Terengannu, Pahong, dan Johar Utara. Dengan sumber daya alam yang melimpah, keempat wilayah ini memiliki campuran industri yang unik dibandingkan dengan wilayah lainnya di Malaysia. Sektor pariwisata memainkan peran besar dalam ekonomi Malaysia, karena Semenanjung Malaysia kaya akan pertanian dan perikanan.

Alias, E. F, dkk (2014) menganalisis mengenai “*Growth in Malaysia’s export food market: A shift-share analysis.*” Penelitian bertujuan untuk meneliti pertumbuhan pasar ekspor makanan Malaysia antara tahun 1996 dan 2009 menggunakan analisis *shift share*. Temuan menunjukkan bahwa komoditas ekspor utama dari Malaysia adalah lemak dan minyak hewani atau nabati dan produk olahannya; lemak olahan yang dapat dimakan; lilin hewani atau nabati (HS 15) selama periode tersebut. Peningkatan ekspor lebih besar daripada tingkat pertumbuhan ekspor Malaysia secara keseluruhan mengalami pergeseran bersih positif dalam ekspor dan sebaliknya. Hasilnya menunjukkan bahwa pasar pergeseran bersih positif terbesar adalah Cina, Amerika Serikat, Ukraina, Benin dan Iran sementara Singapura, Hong Kong, India, Turki dan Yordania diidentifikasi sebagai pasar pergeseran bersih negatif terbesar. Jadi, masih banyak

ruang yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan permintaan global terhadap produk berbasis kakao. Sangat penting bagi Malaysia untuk terus memperluas pasar global melalui pembentukan hubungan pasar dengan mitra FTA.

Alcina Nunes, J. A. (2024) dalam penelitiannya mengenai “*Pre and post pandemic analysis of Portugal’s accommodation and food services sector: A shift-share approach.*” Menggunakan analisis *shift share* Temuan menunjukkan bahwa faktor regional dan industri memainkan peran yang lebih signifikan dalam mendorong pemulihan daripada tren ekonomi nasional saja. Khususnya, wilayah seperti Algarve, Madeira, dan Acores menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan yang luar biasa. Studi ini menunjukkan bahwa faktor regional dan industri lebih berpengaruh daripada pertumbuhan ekonomi nasional dalam membentuk lanskap sektor akomodasi dan layanan makanan Portugal pasca pandemi. Wilayah dengan organisasi ekonomi yang lebih beragam lebih siap untuk menangani dampak langsung dari pandemi dan mendukung pemulihan, yang menyoroti pentingnya keragaman ekonomi untuk ketahanan. Inovasi tampaknya memainkan peran penting dalam pemulihan regional. Area yang mendorong kolaborasi antara lembaga penelitian, entitas inovasi, dan bisnis bernasib lebih baik, yang menunjukkan bahwa kebijakan yang mempromosikan transfer pengetahuan dan teknologi dapat secara signifikan memperkuat ketahanan regional.

Paizal, Kusnadi, dan Sukmawati (2023) melakukan penelitian kuantitatif untuk menganalisis kinerja perekonomian Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan PDRB Kalimantan Barat dan Kabupaten Sambas dari BPS dari tahun 2017–2022. Keunggulan komparatif setiap sektor ekonomi di Kabupaten Sambas diukur melalui metode *Shift Share* dan metode *Location Quotient (LQ)*, guna mengevaluasi bagaimana setiap sektor berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan daya saing kompetitif. Menurut analisis *shift share* secara keseluruhan, kinerja serta produktivitas ekonomi Kabupaten Sambas baik. Tetapi, Secara sektoral, ada satu bidang yang gagal. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa, meskipun kontributor terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas adalah sektor pertanian, pertumbuhannya paling lambat. Namun, industri pertanian memiliki daya saing kompetitif.

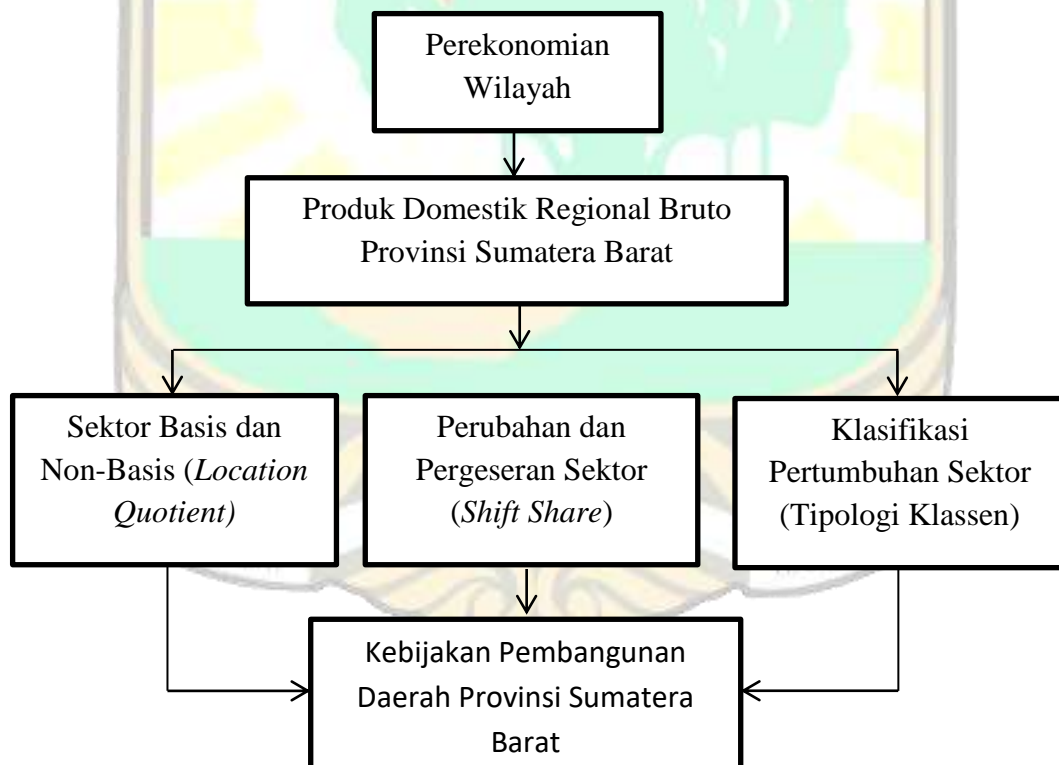
Bandara, S. J. H. (2024), menganalisis tentang “*Regional Workforce Dynamics in West Virginia: Insights from Shift-Share and Location Quotient Analysis.*” Melalui metode LQ dan metode *shift share*, studi ini mengidentifikasi sektor-sektor utama yang mendorong lapangan kerja regional dan mengevaluasi kinerja mereka saat ini. Selain itu, studi ini menerapkan kerangka kerja Boudeville untuk lebih memahami struktur ekonomi regional, dengan menyoroti pentingnya spesialisasi dan diversifikasi industri. Pendekatan ini memberikan panduan bagi para pembuat kebijakan dalam menyusun strategi yang mengatasi tantangan unik yang dihadapi oleh berbagai daerah. Temuan ini menunjukkan kebutuhan kritis untuk intervensi kebijakan yang ditargetkan untuk meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang disesuaikan dengan berbagai kondisi di Virginia Barat.

Mo, S. W, dkk (2020) dalam penelitiannya mengenai “*Analysis of import changes through shift-share, location quotient and BCG techniques: Gwangyang Port in Asia.*”. Tujuan penelitiannya adalah menganalisis perubahan impor Pelabuhan Gwangyang menggunakan teknik *shiftshare*, *location quotient*, dan matriks BCG. Dalam studi ini dilakukan metode *shift share* standar dan *shift share* spasial pada periode 2010–2018 dan menyelidiki kinerja impor Pelabuhan Gwangyang untuk batu bara, bijih besi, gas alam, dan bahan nabati. Analisis statis menunjukkan bahwa efek pergeseran regional, yang merupakan komponen terpenting, negatif untuk batu bara dan bijih besi, tetapi positif untuk gas alam dan bahan nabati. Analisis *shift share* spasial juga menunjukkan bahwa Pelabuhan Gwangyang tidak hanya mengalami peningkatan daya saing regional tetapi juga keunggulan industri untuk bijih besi, gas alam, dan bahan nabati karena daya saingnya yang lebih tinggi. Dengan memasukkan koefisien lokasi ke dalam matriks BCG untuk impor batu bara, juga menunjukkan bahwa Pelabuhan Gwangyang berhasil meningkatkan posisinya untuk gas alam dan bahan nabati, tetapi gagal keluar dari kategori transformasi atau meningkatkan posisinya untuk batu bara dan bijih besi.

2.3. Kerangka Penelitian

Untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi lokal di masa mendatang, penting untuk melakukan analisis tentang unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan ekonomi wilayah tersebut. Dengan memahami faktor-faktornya, pembangunan lokal dapat diatur ke arah yang bisa mempercepat kemajuan. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Beberapa metode yang bisa digunakan termasuk analisis *Location Quotient* (LQ), Tipologi Klassen dan *Shift Share*. Metode *Shift Share* menilai pergeseran pangsa sektor ekonomi, sementara metode LQ menilai baik sektor basis maupun non basis. Metode tipologi kelas menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Gambar berikut memberikan penjelasan tentang ide-ide yang digunakan sebagai dasar penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder melalui pendekatan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya. Penelitian menganalisa perubahan pertumbuhan ekonomi sektor-sektor Provinsi Sumatera Barat ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang berarti penelitian yang menggambarkan data dengan sistematis dan akurat karena data tersebut berasal dari website resmi yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

3.2. Sumber Data

Data sekunder dalam bentuk deret waktu adalah sumber data untuk penelitian ini yang mencakup periode 2014 hingga 2023. Data ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang dapat diandalkan, seperti situs web resmi, buku, jurnal ilmiah, artikel, (BPS) Badan Pusat Statistik serta sumber yang relevan dengan analisis pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari banyak sumber yang dapat diandalkan terkait dengan subjek penelitian. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui situs resmi (BPS) Badan Pusat Statistik yang berisi data PDRB ADHK menurut lapangan usaha untuk periode 2014-2023 dan informasi tambahan yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan untuk penelitian berasal dari PDRB ADHK Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2014-2023 digunakan menurut lapangan usaha. Data PDB Nasional ADHK dari tahun 2014-2023 juga digunakan sebagai pembandingan. Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift Share*, dan Tipologi Klassen adalah beberapa metode analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan.

a. Analisis LQ (*Location Quotient*)

Indikator dapat digunakan dengan analisis LQ untuk mengukur basis ekonomi suatu wilayah, yang terutama didasarkan pada kriteria kontribusi untuk mengetahui sektor basis atau unggulan; nilai koefisien LQ >1 menunjukkan bahwa subsektor tersebut adalah subsektor unggulan. Analisis LQ pada dasarnya adalah analisis yang membandingkan produksi dan konsumsi untuk menentukan posisi suatu negara sebagai *net importer* atau *net exporter* untuk produk atau industri tertentu. Nilai koefisien LQ <1 menunjukkan bahwa subsektor tersebut hanya dapat dikonsumsi di dalam daerah karena tidak dapat diekspor ke luar negeri dan tidak merupakan sub sektor andalan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang lebih baik agar sub sektor tersebut dapat berkembang.

Analisis LQ berguna untuk membandingkan peran industri di tingkat lokal dengan nasional (Tarigan, 2014: 82). Sektor yang dibandingkan pada tingkat lokal harus sebanding dengan sektor nasional dan waktu yang digunakan juga harus sebanding. Rumus *location quotient* sebagai berikut:

$$LQ = \frac{V_i/V_t}{Y_i/Y_t}$$

Dimana :

V_i = PDRB per sektor di Provinsi Sumatera Barat

V_t = Jumlah keseluruhan PDRB di Provinsi Sumatera Barat

Y_i = Nilai PDB per sektor di tingkat Nasional

Y_t = Jumlah keseluruhan PDB tingkat Nasional

Aturan dari (LQ) *Location Quotient* adalah (Putra, 2011: 168):

- a) LQ > 1, mengartikan peran sektor tersebut lebih besar di tingkat lokal dibanding tingkat nasional, hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan adanya ekspor di sektor tersebut. Surplus menghasilkan ekspor.
- b) LQ < 1, mengartikan peran sektor tersebut di tingkat lokal lebih kecil dibanding tingkat nasional yang menunjukkan bahwa sektor mengalami kekurangan produksi, yang menunjukkan bahwa impor terjadi karena sektor tidak dapat memenuhi permintaan wilayah.

- c) $LQ = 1$, berarti peran masing-masing sektor setara baik di tingkat lokal maupun nasional, dan produktivitasnya sama. Karena hanya memenuhi kebutuhan lokal, tidak dapat diekspor.

b. Tipologi Klassen

Tipologi Klassen adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola dan struktur pertumbuhan suatu sektor tertentu di suatu wilayah. Setiap bidang ekonomi lokal dapat dikategorikan sebagai prima, berkembang, potensial, atau terbelakang menurut tipologi klassen. Dengan mempertimbangkan perkembangan dan kontribusi sektor tertentu terhadap PDRB total daerah, analisis ini mendasarkan pengelompokan sektor. Pada dasarnya, berdasarkan tipologi klassen, sektor ekonomi unggulan dianggap sebagai bagian ekonomi yang memberikan kontribusi dan berkembang yang signifikan apabila dilihat dari nilai output dari wilayah referensi negara ini.

Adapun klasifikasi tipologi klasse, yaitu :

Tabel 3. 1 Klaster Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$G_i \geq G$	$G_i < G$
$S_i \geq S$	I. Sektor maju & tumbuh pesat (Unggulan)	II. Sektor maju tapi tertekan (Berkembang)
$S_i < S$	III. Sektor berkembang cepat (Potensial)	IV. Sektor relatif tertinggal (Terbelakang)

Sumber: Syafrizal (2008) dalam (Satrianto, Sasongko, & Satrio, 2020)

Keterangan :

G_i : Peningkatan sektor PDRB rata-rata di Provinsi Sumatera Barat dari 2014 - 2023

G : Peningkatan sektor PDB rata-rata di Nasional tahun 2014-2023

S_i : Kontribusi sektor rata-rata ke PDRB Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2014- 2023

S : Kontribusi sektor rata-rata ke PDB nasional tahun 2014 – 2023

c. Analisis *Shift Share*

Dalam penelitian ini, metode analisis *shift share* digunakan untuk mempelajari perubahan dan pergeseran di berbagai bidang ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menilai kinerja sektor-sektor ekonomi dalam PDRB wilayah tersebut. Selain itu, tujuan analisis ini adalah untuk menentukan bidang ekonomi yang sangat bersaing di tingkat regional atau nasional dan bagaimana setiap sektor berkontribusi pada PDRB Provinsi Sumatera Barat. Metode analisis *shift share* dapat dimanfaatkan untuk menilai, menghitung, dan memahami pergeseran dan peran ekonomi suatu wilayah.

Analisis *shift share* terdiri dari tiga bagian: *differential shift*, *regional share* dan *proportional shift*. Perhitungan telah dilakukan dengan menggunakan rumus berikut. :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Pengembangan metode tersebut dimulai dengan :

$$N_{ij} = Y_{ij} \times rn$$

$$M_{ij} = Y_{ij}(rin - rn)$$

$$C_{ij} = Y_{ij}(rij - rin)$$

Keterangan :

- D_{ij} = Pergeseran bersih struktur ekonomi (Hasil akhir analisis *shift share*)
- N_{ij} = Faktor *Regional Share*
- M_{ij} = Faktor *Proportional Shift*
- C_{ij} = Faktor *Differential Shift*
- Y_{ij} = PDRB dari sektor di Provinsi Sumatera Barat awal tahun analisis (2014)
- rin = Laju peningkatan PDB sektor-sektor di Nasional
- rij = Laju peningkatan PDRB sektor-sektor di Provinsi Sumatera Barat
- rn = Rata-rata tingkat pertumbuhan PDB di Nasional
- i = 17 sektor ekonomi.
- j = Daerah yang diteliti (Provinsi Sumatera Barat).

- a. Ketika nilai Nij positif berarti pertumbuhan sektor-sektor pada tingkat regional lebih cepat daripada tingkat nasional. Ketika Nilai Nij yang negatif menunjukkan bahwa sektor di tingkat regional pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor-sektor tingkat nasional.
- b. Ketika nilai Mij positif berarti pertumbuhan sektor-sektor berkembang lebih cepat di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan nilai Mij yang negatif berarti pertumbuhan sektor-sektor lebih lambat di Provinsi Sumatera Barat dibanding pada tingkat nasional.
- c. Ketika nilai Cij positif berarti sektor-sektor di Provinsi Sumatera Barat mempunyai daya saing (keunggulan komparatif) dibandingkan sektor-sektor di tingkat nasional. Sedangkan jika Cij negatif berarti sektor-sektor pada Provinsi Sumatera Barat tidak memiliki keunggulan komparatif (daya saing) yang menguntungkan dibandingkan dengan sektor-sektor di tingkat nasional (Septiadi.R, dkk, 2023).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam menemukan data, menentukan variabel penelitian, dan mengatur pemahaman istilah penelitian yang digunakan. Berikut adalah penjelasan yang diberikan untuk variabel penelitian. Berikut adalah penjelasan variabel penelitian :

1. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan data PDB dan PDRB. Data yang digunakan yaitu :
 - Laju Pertumbuhan PDB Nasional ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) 2010 Menurut Lapangan Usaha, tahun 2014-2023
 - PDB Nasional ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar) 2014-2023,
 - Laju pertumbuhan PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) di Provinsi Sumatera Barat (dalam persen) tahun 2014-2023,
 - Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) Menurut Lapangan Usaha (dalam persen) Tahun 2014-2023,

- PDRB Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2019-2023.
2. Terdapat 17 sektor lapangan usaha yang termasuk dalam PDB dan PDRB.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Barat

a. Kondisi Geografis & Administrasi

Berdasarkan kondisi geografis, Provinsi Sumatera Barat terletak antara $98^{\circ}36' - 101^{\circ}53'$ Bujur Timur, $0^{\circ}54'$ Lintang Utara sampai $3^{\circ}30'$ Lintang Selatan, dengan batas wilayahnya: Provinsi Sumatera Utara berbatasan di sebelah utara, Provinsi Riau dan Jambi di sebelah timur, Provinsi Bengkulu di sebelah selatan, dan Samudera Hindia di sebelah barat. Secara administratif, Provinsi Sumatera Barat memiliki luas 42.012,89 km² dan perairan laut 52.882,42 km². Garis pantai daratan ± 375 km dan garis pantai Kepulauan Mentawai ± 1.003 km, sehingga total garis pantai ± 1.378 km. Di Kabupaten Kepulauan Mentawai, terdapat 115 pulau. Kota Padang Panjang memiliki luas terkecil, 23,0 km² (0,05%). Berdasarkan luas hutan lindung, suaka alam yang dilindungi, serta penggunaan lahan untuk produksi, persentase luas wilayah Provinsi Sumatera Barat masih paling besar di setiap kabupaten dan kota. Luas hutan lindung di Kabupaten Pasaman terbesar, mencapai 25,32% dari luas Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok mengikuti dengan 18,76% dan Lima Puluh Kota dengan 15,05%.



Gambar 4. 1 Peta Wilayah Administrasi Provinsi Sumatera Barat
Sumber: RPJMD Provinsi Sumatera Barat

b. Topografi

Sebagian besar hutan di Provinsi Sumatera Barat adalah hutan konservasi atau hutan lindung, karena topografi Provinsi Sumatera Barat didominasi oleh perbukitan. Dengan 39,08% wilayahnya berada pada kemiringan lebih dari 40% dan berada di pertemuan dua (dua) lempeng Eurasia dan Australia serta patahan Semangko, hutan diperlukan untuk menjaga stabilitas lahan. SDA yang tersedia di Provinsi Sumatera Barat mempunyai potensi dengan intensitas yang berbeda dan penggunaan karena kondisi topografinya. Pada dataran rendah, penggunaan lahan dapat dimaksimalkan, tetapi pada dataran tinggi, faktor pembatas lahan akan mempengaruhi intensitas penggunaan lahan. Pegunungan Bukit Barisan adalah rantai yang membentang dari Utara hingga Selatan Pulau Sumatera, dan sebagian besar dataran tinggi di Provinsi Sumatera Barat terdiri dari jajaran perbukitan dan pegunungan, dan mencakup 1.017.000 ha tanah dengan kemiringan diatas 40%.

Memiliki banyak rute darat, laut, dan udara, seperti Jalan Nasional Trans Sumatera, Bandara Internasional Minangkabau, dan pelabuhan laut Teluk Bayur, Provinsi Sumatera Barat berfungsi sebagai pintu masuk ke bagian barat Indonesia. Provinsi Sumatera Barat juga rawan gempa bumi karena geologinya, terutama pada jalur gunung berapi. Ini disebabkan oleh kondisi fisik Pulau Sumatera yang saling mendesak, seperti Fault Great Sumatra di pesisir barat Sumatera dan Fault Mentawai di kepulauan Mentawai, yang menyebabkan gerakan di lempeng besar dan mikro plat. Dengan kondisi ini, Provinsi Sumatera Barat sangat rentan terhadap bencana alam seperti tanah longsor, letusan gunung berapi, dan gempa bumi yang dapat menyebabkan gelombang tinggi dan tsunami. Lahan yang luas di Provinsi Sumatera Barat, termasuk pulau-pulau kecil, memiliki banyak potensi untuk dimanfaatkan untuk pembangunan, tidak hanya dalam bidang pertanian dan kehutanan, tetapi juga dapat digunakan untuk pemukiman dan bisnis di beberapa daerah. Lahan Provinsi Sumatera Barat sebagian besar digunakan untuk pembangunan ekonomi, tetapi kepulauan seperti Kepulauan Mentawai masih kurang dimanfaatkan.

4.2. Analisis Perubahan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan perkembangan PDRB Provinsi Sumatera Barat serta peluang pertumbuhan ekonomi di setiap sektor yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan PDRB wilayah yang dianalisis. Metode analisis LQ digunakan untuk menentukan potensi sektor ekonomi yang mendukung PDRB Provinsi Sumatera Barat dan untuk menentukan apakah sektor tersebut termasuk sektor basis dan nonbasis. Selain itu, metode *shift share* dan tipologi klasen digunakan untuk menentukan apakah sektor tersebut termasuk sektor basis dan nonbasis.

4.2.1. Perkembangan PDB dan PDRB

Struktur ekonomi menunjukkan peran serta kontribusi yang disumbangkan oleh setiap sektor dalam pembangunan fasilitas pembangunan PDRB. Selanjutnya, kita akan melihat bagaimana suatu sektor membagi sumber ekonominya ke banyak sektor. Nilai PDRB kedua wilayah analisis cenderung berubah-ubah dari tahun 2014-2023; beberapa sektor menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, dan beberapa sektor menunjukkan penurunan.

a. Indonesia

Distribusi PDB berdasarkan sektor ekonomi atau bidang usaha dengan harga konstan menggambarkan peran serta perubahan dari tahun ke tahun dalam struktur ekonomi. Pada tahun 2023, tiga sektor utama pengolahan, pertanian, dan perdagangan, serta hotel dan restoran memberi kontribusi sebesar 45,25%. Sektor pengolahan memberi kontribusi 20,39%, sedangkan sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberi kontribusi masing-masing 13,04% dan 11,82%.

Dibandingkan dengan tahun 2022, pada tahun 2023 terjadi penurunan peranan pada beberapa sektor kecuali: Sektor Pertambangan dan Penggalian naik dari 7,33% menjadi 7,40%, Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang memiliki peranan yang sama di tahun 2022 dan 2023 yaitu 0,09 persen, Sektor Transportasi naik dari 4,16% menjadi 4,51%, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum naik dari 2,97% menjadi 3,11%, Sektor Informasi dan Komunikasi naik dari 6,41% menjadi 6,56%, dan 6,56%, dan Sektor Perusahaan naik dari 1,83% menjadi 1,89%, sedangkan Sektor Jasa lainnya naik dari 1,88%

menjadi 1,97%. Berikut tabel persentase kontribusi PDB Tahun 2019-2023 Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Indonesia :

Tabel 4. 1 Persentase Kontribusi PDB Tahun 2019-2023 Atas Dasar Harga Konstan 2010 Di Indonesia

Sektor PDRB		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian	1,37	12,85	12,63	12,26	11,82
B	Pertambangan	7,36	7,37	7,39	7,33	7,40
C	Industri	20,79	20,61	20,55	20,47	20,39
D	Listrik & Gas	1,02	1,01	1,03	1,05	1,04
E	Air & Limbah	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	10,12	10,00	9,91	9,60	9,59
G	Perdagangan	13,15	12,92	13,04	13,07	13,04
H	Transportasi	4,23	3,67	3,65	4,16	4,51
I	Makan & Minum	3,04	2,79	2,79	2,97	3,11
J	Komunikasi	5,38	6,08	6,26	6,41	6,56
K	Jasa Keuangan	4,05	4,27	4,18	4,04	4,03
L	Real Estate	2,89	3,02	3,00	2,90	2,80
M,N	Perusahaan	1,89	1,82	1,77	1,83	1,89
O	Adm. Pemerintahan	3,34	3,41	3,28	3,19	3,08
P	Pendidikan	3,12	3,27	3,15	3,01	2,92
Q	Kesehatan	1,16	1,33	1,41	1,38	1,37
R,S,T,U	Lainnya	187	1,83	181	1,88	197
TOTAL PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Nasional 2024 (Data Diolah)

Tabel di atas menunjukkan persentase kontribusi sektor-sektor terhadap PDB Nasional tahun 2019-2023, dimana industri pengolahan berada di urutan pertama, diikuti oleh industri perdagangan, hotel dan restoran, dan pertanian berada di urutan ketiga terbesar. Ini menunjukkan bahwa pertanian belum bisa dianggap penyumbang PDB yang signifikan.

b. Provinsi Sumatera Barat

Dalam PDRB, pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dibagi menjadi tujuh belas sektor. Setiap bidang menunjukkan kontribusinya terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat. sektor-sektor tersebut yaitu: sektor pertanian; pertambangan; industri; listrik dan gas; pengadaan air; pengelolaan sampah; konstruksi; perdagangan; transportasi; akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; real estate; perusahaan; administrasi pemerintahan; pendidikan; kesehatan; dan jasa lainnya.

Tabel 4. 2 Rata-Rata Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2014 & 2023

Sektor PDRB		2014	2023	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
A	Pertanian	32151,49	41612,83	2,91%
B	Pertambangan	5923,57	7365,81	2,45%
C	Industri	15140,07	17441,18	1,58%
D	Listrik & Gas	140,01	188,53	3,36%
E	Air & Limbah	133,7	189,56	3,96%
F	Konstruksi	11523,58	17580,38	4,81%
G	Perdagangan	20523,15	32029,01	5,07%
H	Transportasi	14929,95	20128,4	3,38%
I	Makan & Minum	1329,4	2194,62	5,73%
J	Komunikasi	8322,87	17117,63	8,34%
K	Jasa Keuangan	4041,35	5635,5	3,76%
L	Real Estate	2609,89	3903,01	4,57%
M,N	Perusahaan	585,99	854,69	4,28%
O	Adm,Pemerintahan	7511,12	10120,91	3,37%
P	Pendidikan	4657,62	7888,88	6,03%
Q	Kesehatan	1749,93	3212,56	6,98%
R,S,T,U	Lainnya	2067,17	3607,85	6,38%
TOTAL PDRB		133340,84	191071,35	4,08%

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat 2024 (Data Diolah)

Pada tabel diatas, dapat dilihat pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat per sektor tahun 2014-2023. Pertumbuhan terbesar antara tahun 2014-2023 yaitu pada sektor Informasi dan Komunikasi yang mengalami pertumbuhan rata-rata 8,34% , hal yang disebabkan oleh perluasan jaringan internet ke berbagai daerah sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dan data digital. Hal ini membantu peningkatan kualitas layanan telekomunikasi, baik seluler maupun tetap, yang mendukung aktivitas bisnis dan komunikasi masyarakat. Pertumbuhan besar kedua yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial 6,98% yang mengindikasikan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan serta sering terjadinya bencana alam dan pandemi COVID-19 telah meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah akan pentingnya kesiapsiagaan dalam bidang kesehatan. Sektor ketiga yaitu Jasa Lainnya dengan pertumbuhan 6,38%. Sektor ini mencakup berbagai macam aktivitas ekonomi, mulai dari pariwisata, hiburan, hingga jasa konsultasi. Beberapa faktor yang

mendorong pertumbuhan ialah peningkatan pariwisata, perkembangan UMKM dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Sektor keempat dengan pertumbuhan terbesar yaitu sektor Jasa Pendidikan dengan pertumbuhan 6,03%. Dengan meningkatnya pertumbuhan sektor pendidikan merupakan pencapaian yang patut diapresiasi, Ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan, adanya program-program unggulan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta adanya kebijakan pemerintah seperti program wajib belajar 12 tahun. Akomodasi dan Makanan Minum menunjukkan pertumbuhan terbesar kelima dengan 5,73%. Sektor ini meningkat disebabkan beberapa faktor yaitu peningkatan kunjungan wisata dan perkembangan infrastruktur pariwisata seperti pembangunan penginapan dan restoran atau kafe, hal ini menarik minat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dan menikmati kuliner. Hal itu telah mendorong peningkatan permintaan akan layanan akomodasi dan makanan minum yang berkualitas.

Persentase Kontribusi PDRB Tahun 2019-2023 Atas Dasar Harga Konstan 2010 Di Provinsi Sumatera Barat :

Tabel 4. 3 Persentase Kontribusi PDRB Tahun 2019-2023 Atas Dasar Harga Konstan 2010 Di Provinsi Sumatera Barat

	Sektor PDRB	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian	21,81	22,42	22,18	22,01	21,78
B	Pertambangan	4,14	4,15	3,95	3,85	3,86
C	Industri	9,36	9,46	9,50	9,26	9,13
D	Listrik & Gas	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10
E	Air & Limbah	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi	9,49	9,36	9,26	9,09	9,20
G	Perdagangan	16,18	16,26	16,55	16,74	16,76
H	Transportasi	12,15	10,36	10,28	10,42	10,53
I	Makan & Minum	1,15	0,98	1,01	1,12	1,15
J	Komunikasi	7,40	8,24	8,49	8,71	8,96
K	Jasa Keuangan	2,77	2,85	3,00	3,00	2,95
L	Real Estate	1,96	2,00	1,98	2,01	2,04
M,N	Perusahaan	0,45	0,43	0,43	0,44	0,45
O	Adm,Pemerintahan	5,70	5,76	5,62	5,44	5,30
P	Pendidikan	4,00	4,27	4,21	4,24	4,13
Q	Kesehatan	1,44	1,60	1,64	1,64	1,68
R,S,T,U	Lainnya	1,80	1,64	1,71	1,83	1,89
TOTAL PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat 2024 (Data Diolah)

Dilihat pada tabel 4.3 diatas, dari 17 sektor usaha dalam PDRB Provinsi Sumatera Barat hanya di Provinsi Sumatera Barat, ada empat sektor yang

dianggap paling berpengaruh terhadap PDRB, tahun 2023 yaitu sektor Pertanian dengan peranan sebesar 21,78 %, kedua Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran senilai 16,76%, ketiga Sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 10,53 % dan Sektor Industri sebesar 9,13 %. Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa pertanian masih mendominasi, tetapi pertambangan cenderung mengalami penurunan karena sektor pertambangan di Provinsi Sumatera Barat tidak begitu menguntungkan, hal ini disebabkan bahan tambangnya yang kurang menghasilkan seperti pasir, batu, kerikil dan batubara yang terbatas, penyebab lainnya juga karena sulitnya proses perizinan, kondisi geografis Provinsi Sumatera Barat yang bergunung-gunung dan berhutan lebat, keterbatasan infrastruktur. Sektor Transportasi yang terlihat juga semakin menurun kontribusinya terhadap PDRB. Hal ini dikarenakan sudah semakin meningkatnya kepemilikan kendaraan pribadi yang mengurangi penggunaan angkutan umum, munculnya mode transportasi baru seperti ojek online, dan yang sangat menurun pada tahun 2020 diakibatkan adanya Covid-19 yang membatasi mobilitas masyarakat baik untuk aktivitas ekonomi dan pariwisata yang otomatis berdampak pada permintaan jasa transportasi.

Selanjutnya Sektor Jasa keuangan dan Asuransi di Provinsi Sumatera Barat cenderung stagnan selama periode 2014-2023 Adanya lembaga keuangan informal disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk keuangan dan asuransi. Begitu pula dengan sektor jasa pendidikan dan jasa kesehatan relatif stabil selama 10 tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh kesadaran yang meningkat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan, serta adanya program-program unggulan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan juga karena adanya pandemi COVID-19 telah meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah akan pentingnya kesiapsiagaan dalam bidang kesehatan.

4.2.2. Metode *Location Quotient* (LQ)

Metode *location quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor mana yang termasuk atau berpotensi mengekspor dan mana yang tidak. Hasil dari perhitungan LQ untuk Provinsi Sumatera Barat selama 10 tahun antara 2014-2023 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Rata-rata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2023

LAPANGAN USAHA		Location Quotient Sumatera Barat										Rata-Rata LQ	Basis/Non Basis
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.	1,83	1,83	1,80	1,79	1,78	1,76	1,74	1,76	1,79	1,84	1,79	Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0,48	0,51	0,52	0,52	0,54	0,56	0,56	0,53	0,53	0,52	0,53	Non Basis
C	Industri Pengolahan	0,52	0,51	0,51	0,50	0,48	0,45	0,46	0,46	0,45	0,45	0,48	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10	0,10	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10	0,09	0,09	0,10	Non Basis
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah,	1,25	1,23	1,26	1,25	1,21	1,20	1,13	1,14	1,16	1,14	1,20	Basis
F	Konstruksi	0,90	0,89	0,90	0,91	0,91	0,94	0,94	0,93	0,95	0,96	0,92	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,12	1,14	1,16	1,18	1,20	1,23	1,26	1,27	1,28	1,29	1,21	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	2,93	2,98	2,97	2,93	2,92	2,87	2,82	2,82	2,51	2,34	2,81	Basis
I	Akomodasi dan Makan Minum	0,33	0,34	0,35	0,36	0,37	0,38	0,35	0,36	0,38	0,37	0,36	Non Basis
J	Informasi dan Komunikasi	1,39	1,37	1,38	1,36	1,38	1,37	1,36	1,36	1,36	1,37	1,37	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,81	0,77	0,76	0,74	0,71	0,68	0,67	0,72	0,74	0,73	0,73	Non Basis
L	Real Estat	0,65	0,66	0,66	0,66	0,67	0,68	0,66	0,66	0,69	0,73	0,67	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0,27	0,27	0,26	0,25	0,24	0,24	0,24	0,24	0,24	0,24	0,25	Non Basis
O	Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,63	1,63	1,65	1,69	1,67	1,71	1,69	1,72	1,70	1,72	1,68	Basis
P	Jasa Pendidikan	1,13	1,13	1,17	1,24	1,26	1,28	1,31	1,34	1,41	1,41	1,27	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,23	1,23	1,23	1,25	1,25	1,24	1,20	1,16	1,19	1,22	1,22	Basis
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,99	1,00	1,01	1,00	0,99	0,96	0,90	0,94	0,97	0,96	0,97	Non Basis
TOTAL PDRB		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	Basis

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat 2024 (Data Diolah)

Sektor basis dapat dianggap sebagai LQ jika hasilnya menunjukkan nilai lebih dari satu ($LQ > 1$) atau kurang dari satu ($LQ < 1$). Bisa dilihat bahwa rata-rata LQ selama sepuluh tahun terakhir terdapat 8 sektor basis dan 9 sektor non basis, seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas. Pada perhitungan *Location Quotient* (LQ) di atas bisa dilihat bahwa sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar (2,81), Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar (1,79) dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar (1,21). Sektor-sektor ini tergolong dalam sektor basis karena menunjukkan angka lebih besar dari 1, yang berarti sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi signifikan untuk Provinsi Sumatera Barat dibanding sektor tersebut di wilayah nasional. Sektor-sektor tersebut dilihat lebih dalam lagi untuk lebih bisa dikembangkan dan memenuhi kebutuhan Provinsi Sumatera Barat serta terus menerus melayani pasar luar dan mempunyai kelebihan untuk dijadikan komoditi ekspor, karena angka dari setiap sektor-sektor dalam kurun waktu analisis selalu menunjukkan angka lebih dari 1.

Sektor dengan indeks rata-rata terbesar selanjutnya yaitu sektor Administrasi Pemerintahan sebesar (1,68), Informasi dan Komunikasi sebesar (1,37), Pendidikan sebesar (1,27), Jasa Kesehatan sebesar (1,22), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang sebesar (1,20). Meskipun sektor-sektor ini tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat, namun sektor-sektor ini termasuk sektor basis yang berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan sumber daya yang harus dimanfaatkan lebih besar, bahkan menjadi potensi yang dapat dijadikan sektor yang memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat.

Selain itu, terdapat 9 sektor non basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian (0,53), industri pengolahan (0,4), pengadaan listrik dan gas (0,10), konstruksi (0,91), penyediaan makanan dan akomodasi (0,36), jasa keuangan dan asuransi (0,73), real estate (0,67), jasa perusahaan (0,25), dan jasa lainnya (0,97). Ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut hanya memainkan peran kecil dalam perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Semua sektor tersebut dianggap tidak dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah dan perlu bantuan dari daerah luar. Salah satu strategi yang digunakan pemerintah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah memacu sektor-sektor ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah besar dalam waktu singkat dan memberi kebijakan kepada sektor-sektor yang masih lemah atau belum bisa mandiri untuk lebih menumbuhkan kesejahteraan ekonomi.

4.2.3. Analisis *Shift Share*

Dengan menggunakan analisis *shift share*, dapat disimpulkan bahwa perubahan dalam struktur ekonomi atau hasil dari aktivitas ekonomi di tingkat lokal berkorelasi positif dengan kinerja atau struktur ekonomi di tingkat nasional. Beberapa faktor, seperti pertumbuhan ekonomi nasional (N_{ij}), ekonomi proporsional (M_{ij}), dan keunggulan komparatif (C_{ij}), akan memengaruhi perubahan kinerja sektor-sektor di suatu daerah jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Analisis mengenai pergeseran sektor di Provinsi Sumatera Barat dilakukan dengan memanfaatkan data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2014 dan 2023. Data ini menggunakan PDB Nasional sebagai pembanding atau acuan.

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan *Shift Share* Provinsi Sumatera Barat Dibanding Tingkat Nasional Menurut Lapangan Usaha ADHK 2014-2023

LAPANGAN USAHA	PDRB SUMBAR		PDB NASIONAL		ANALISIS <i>SHIFT SHARE</i>						
	2014	2023	2014	2023	rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	32151,49	41612,83	1129052,7	1454586,9	0,2943	0,2883	0,4363	14026,478	4044,185	191,259	18261,922
Pertambangan	5923,37	7365,81	794489,5	910679,4	0,2435	0,1462	0,4363	2584,229	377,930	575,949	3538,108
Industri	15140,07	17441,18	1854256,7	2507799,8	0,1520	0,3525	0,4363	6605,039	2327,983	-3035,092	5897,930
Listrik & Gas	140,01	188,53	94047,2	128460,5	0,3465	0,3659	0,4363	61,081	22,350	-2,712	80,720
Air & Limbah	133,7	189,56	6882,5	10741,4	0,4178	0,5607	0,4363	58,328	32,704	-19,103	71,929
Konstruksi	11523,38	17580,38	826615,6	1179989,3	0,5256	0,4275	0,4363	5027,302	2149,144	1130,532	8306,978
Perdagangan	20523,15	32029,01	1177297,5	1604114	0,5606	0,3625	0,4363	8953,473	3245,985	4065,414	16264,872
Transportasi	14929,95	20128,4	326933	554854,9	0,3482	0,6972	0,4363	6513,372	4540,808	-5209,990	5844,190
Makan & Minum	1329,4	2194,62	257815,5	382674,5	0,6508	0,4843	0,4363	579,967	280,876	221,397	1082,239
Komunikasi	8322,87	17117,63	384475,6	807304,6	1,0567	1,0998	0,4363	3630,953	3993,159	-358,359	7265,753
Jasa											
Keuangan	4041,35	5635,5	319825,5	496236,8	0,3945	0,5516	0,4363	1763,088	972,495	-635,002	2100,580
Real Estate	2609,89	3903,01	256440,2	343864,8	0,4955	0,3409	0,4363	1138,596	388,166	403,366	1930,128
Perusahaan	585,99	854,69	137795,3	232076,1	0,4585	0,6842	0,4363	255,645	174,915	-132,240	298,320
Adm.											
Pemerintahan	7511,12	10120,91	296329,7	378989,1	0,3475	0,2789	0,4363	3276,817	914,049	514,608	4705,474
Pendidikan	4657,62	7888,88	263685	358952,1	0,6938	0,3613	0,4363	2031,943	734,123	1548,502	4314,569
Kesehatan	1749,93	3212,56	91357,1	168926,2	0,8358	0,8491	0,4363	763,428	648,208	-23,193	1388,443
Lainnya	2067,17	3607,85	134070,1	242891,7	0,7453	0,8117	0,4363	901,828	731,993	-137,194	1496,627
TOTAL PDRB	133340,84	191071,35	8564866,6	12301393,6				58171,568	25579,073	-901,858	82848,784

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat & Nasional 2024 (Data Diolah)

Keterangan :

- D_{ij} = Pergeseran bersih struktur ekonomi (Hasil akhir analisis *shift share*)
- N_{ij} = Faktor *Regional Share*
- M_{ij} = Faktor *Proportional Shift*
- C_{ij} = Faktor *Differential Shift*
- Y_{ij} = PDRB dari sektor di Provinsi Sumatera Barat awal tahun analisis (2014)
- rin = Laju peningkatan PDB sektor-sektor di Nasional
- rij = Laju peningkatan PDRB sektor-sektor di Provinsi Sumatera Barat
- rn = Rata-rata tingkat pertumbuhan PDB di Nasional
- i = 17 sektor ekonomi.
- j = Daerah yang diteliti (Provinsi Sumatera Barat).

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor ini berdasarkan hasil *shift share* tahun 2014-2023 dipengaruhi oleh beberapa unsur/komponen. Pengaruh dari komponen *regional share* (N_{ij}) sektor ini memiliki nilai positif terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 14.026,478 terhadap PDRB Nasional. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (M_{ij}) memiliki nilai positif juga, hal ini menghasilkan peningkatan PDRB di Provinsi Sumatera Barat unggul sebanyak Rp 4.044,185 atau pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam sisi PDRB

tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor ini di tingkat Nasional.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai nilai positif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp 191,259. Angka positif ini menunjukkan bahwa pertanian Provinsi Sumatera Barat berkembang dengan lebih cepat dibanding rata-rata nasional. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 18.261,922 yang berarti bahwa produksi sektor ini meningkat, petani semakin produktif, dan sektor ini memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap perekonomian daerah. Ini juga menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi untuk terus tumbuh dan berkembang.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruhnya adalah komponen *regional share* (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif dalam perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 2.584,229 terhadap PDRB Nasional. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (Mij) juga memiliki nilai positif, hal ini menghasilkan peningkatan PDRB di Provinsi Sumatera Barat unggul sebanyak Rp 377.930. Angka positif berarti bahwa pertumbuhan sektor ini di Provinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor pertambangan secara nasional. Jika sektor pertambangan secara nasional tumbuh, maka sektor pertambangan di Provinsi Sumatera Barat juga cenderung tumbuh.

Kemudian pengaruh komponen *differential shift* (Cij) sektor pertambangan mempunyai nilai yang positif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp 575,949. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 3.538,108 yang berarti bahwa sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan periode sebelumnya. Meskipun sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Sumatera Barat bukan termasuk sektor basis, namun sektor ini tergolong sektor yang berkembang yang bisa dimaksimalkan lagi dalam pemanfaatannya menilai Provinsi Sumatera Barat

merupakan daerah yang kaya akan hasil tambang, terutama tambang bahan galian dan berbagai sumber daya mineral.

3. Sektor Industri Pengolahan

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor industri pengolahan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh dari komponen *regional share* (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 6.605,039 yang mengindikasikan sektor industri memiliki peran yang besar untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (Mij) juga mempunyai nilai positif dengan nilai sebesar Rp 2.327,983. Ini adalah produksi rata-rata nasional untuk sektor industri pengolahan. Angka ini menjadi patokan untuk membandingkan kinerja sektor industri di Provinsi Sumatera Barat.

Namun, pengaruh komponen *differential shift* (Cij) memiliki nilai negatif di Provinsi Sumatera Barat dengan nilai sebesar Rp -3.035,092. Nilai negatif yang sangat besar ini mengindikasikan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat berkembang jauh lebih lambat dibanding rata-rata nasional. Ini menjelaskan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat kurang kompetitif dibanding dengan daerah lain di Indonesia. Sedangkan nilai Dij sektor ini menunjukkan nilai positif sebesar Rp 5.897,930. Meskipun nilai Dij nya positif, namun nilai *differential shift* yang negatif menjelaskan sektor industri di Provinsi Sumatera Barat memiliki pertumbuhan yang positif, namun daya saingnya relatif lemah dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia.

Sektor industri pengolahan di Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi untuk tumbuh lebih baik. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan daya saing sektor industri. Dengan melakukan berbagai perbaikan, sektor industri pengolahan di Provinsi Sumatera Barat memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi yang lebih besar bagi ekonomi daerah dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak.

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh komponen *regional share* (Nij) sektor ini memiliki nilai

positif untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 61,081. Ini menunjukkan besarnya kontribusi sektor ini terhadap total produksi daerah. Nilai yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa sektor ini mempunyai peran penting terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Pengaruh *proportional shift* (Mij) memiliki nilai yang positif sebesar Rp 22,350 yang menunjukkan nilai produksi rata-rata nasional untuk sektor ini dan menjadi patokan untuk membandingkan kinerja sektor pengadaan listrik dan gas di Provinsi Sumatera Barat.

Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) pada sektor ini memiliki nilai negatif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp -2,712. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas di Provinsi Sumatera Barat berkembang lebih lambat dibanding rata-rata nasional. Ini menunjukkan bahwa sektor ini kurang kompetitif dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Sedangkan untuk nilai Dij sektor ini menunjukkan nilai yang positif sebesar Rp 80,720. Meskipun nilai Dij positif, namun nilai Cij yang negatif menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Barat mempunyai pertumbuhan yang positif untuk sektor ini, namun daya saingnya relatif lemah dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Sektor ini di Provinsi Sumatera Barat memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Namun, untuk mencapai potensi pertumbuhan yang lebih besar, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan daya saing sektor ini. Dengan melakukan berbagai perbaikan, sektor ini di Provinsi Sumatera Barat mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh komponen *regional share* (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 58,328 yang menunjukkan sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (Mij) juga mempunyai nilai positif sebesar Rp 32,704 yang menjadi patokan untuk membandingkan kinerja Provinsi Sumatera Barat dengan daerah lain di Indonesia.

Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) sektor ini mempunyai nilai yang negatif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp -19,103. Nilai negatif ini menjelaskan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tumbuh lebih lambat dibanding rata-rata nasional. Ini mengindikasikan adanya masalah dalam daya saing sektor ini. Sedangkan untuk nilai Dij menunjukkan nilai yang positif sebesar Rp 71,929. Meskipun nilai Dij positif, namun nilai *differential shift* (Cij) yang negatif menjelaskan bahwa potensi perkembangan sektor ini sebenarnya lebih lambat dibanding rata-rata nasional dan memiliki daya saing sektor ini relatif rendah.

6. Sektor Konstruksi

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh komponen *regional share* (Nij) sektor ini memiliki nilai positif untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 5.027,302 yang berarti kontribusinya terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat cukup signifikan. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (Mij) mempunyai nilai positif juga sebesar Rp 2.149,144 sebagai perbandingan kinerja Provinsi Sumatera Barat dengan daerah lain di Indonesia.

Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) sektor ini mempunyai nilai yang positif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp 1.130,532. Nilai positif ini menjelaskan bahwa sektor konstruksi di Provinsi Sumatera Barat berkembang lebih cepat dibanding rata-rata nasional. Sedangkan untuk nilai Dij sektor konstruksi menunjukkan nilai yang positif pula sebesar Rp 8.306,978. Nilai Dij yang jauh lebih besar dari nilai Nij ini menunjukkan bahwa kontribusi utama pertumbuhan sektor konstruksi di Provinsi Sumatera Barat adalah karena daya saingnya yang tinggi. Sektor konstruksi pada Provinsi Sumatera Barat mempunyai potensi yang besar dengan daya saing yang tinggi dan didorong dengan kebijakan yang tepat.

7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh *regional share* (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan nilai sebesar Rp

8.953,473 yang menunjukkan total bahwa sektor ini memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (Mij) juga memiliki nilai positif, hal ini menyebabkan peningkatan PDRB di Provinsi Sumatera Barat sebanyak Rp 3.245,985.

Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) sektor ini memiliki nilai yang positif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp 4.065,414. Angka positif yang besar ini memberikan penjelasan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat berkembang lebih cepat dibanding rata-rata nasional yang mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki daya saing yang sangat kuat. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 16.264,872. Dengan nilai Dij yang lebih besar dari Nij menunjukkan kontribusi utama pertumbuhan sektor ini karena daya saingnya yang tinggi. Sektor ini di Provinsi Sumatera Barat memiliki kinerja yang sangat baik. Dengan daya saing yang tinggi dan potensi pertumbuhan yang besar, sektor ini dapat menjadi salah satu motor penggerak perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Hal ini juga didukung oleh adanya pengembangan infrastruktur yang mendukung aktifitas perdagangan dan distribusi barang, tingginya permintaan akan barang dan jasa, serta dengan bermunculannya pusat perbelanjaan modern dan juga perkembangan e-commerce.

8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh komponen *regional share* (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif sebesar Rp 6.513,372. Nilai ini menjelaskan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat berkembang lebih cepat dibanding pertumbuhan rata-rata sektor yang sama di seluruh Indonesia. Ini mengindikasikan adanya keunggulan kompetitif regional yang kuat. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (Mij) mempunyai nilai positif sebesar Rp 4.540,808. Nilai ini menunjukkan bahwa struktur industri Provinsi Sumatera Barat lebih terkonsentrasi pada sektor transportasi dan pergudangan dibandingkan dengan struktur industri nasional. Artinya, sektor ini mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB

Provinsi Sumatera Barat dibandingkan dengan kontribusinya terhadap PDB nasional.

Pengaruh komponen Cij menunjukkan nilai yang negatif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp -5.209,990. Nilai Cij yang negatif ini menunjukkan bahwa struktur industri Provinsi Sumatera Barat, khususnya sektor transportasi dan perdagangan, mengalami pergeseran yang tidak menguntungkan dibandingkan dengan struktur industri nasional. Artinya, sektor lain di Provinsi Sumatera Barat berkembang lebih cepat dibanding sektor transportasi dan perdagangan. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor transportasi dan perdagangan menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 5.844,190. Nilai positif yang besar ini menjelaskan bahwa secara nasional, sektor transportasi dan perdagangan mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi. Namun, karena sektor lain di Provinsi Sumatera Barat tumbuh lebih cepat, maka secara relatif, kontribusi sektor transportasi dan perdagangan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat cenderung menurun. Nilai Cij yang negatif dan Dij yang positif pada sektor transportasi dan perdagangan di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan adanya pergeseran struktur industri yang signifikan. Sektor lain tumbuh lebih cepat, meskipun secara nasional sektor transportasi dan perdagangan juga mengalami pertumbuhan yang tinggi. Pemerintah daerah perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk mempertahankan daya saing sektor ini dan mendorong pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023 yang mempengaruhi adalah komponen pertumbuhan *regional share* (Nij), sektor ini memiliki nilai positif untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 579,967 yang menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Provinsi Sumatera Barat tumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata nasional. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (Mij) mempunyai nilai positif sebesar Rp 280,876 yang menjelaskan bahwa sektor ini mempunyai kontribusi yang lebih kecil terhadap PDB Provinsi Sumatera Barat dibandingkan dengan kontribusinya terhadap PDB nasional.

Artinya, sektor ini memiliki porsi yang lebih kecil dalam struktur ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) sektor ini mempunyai nilai yang positif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp 221,397. Nilai positif ini menjelaskan sektor ini di Provinsi Sumatera Barat mendukung pertumbuhan sektor ini yang berarti sektor-sektor lain yang terkait dengan pariwisata dan layanan, seperti transportasi dan perdagangan, juga tumbuh dengan baik, sehingga memberikan nilai positif bagi sektor akomodasi dan makan minum. Sedangkan untuk nilai Dij sektor ini menunjukkan nilai positif sebesar Rp 1.082,239. Sektor ini memiliki potensi yang luar biasa untuk pertumbuhan dan kemajuan. Dengan adanya keunggulan kompetitif dan dukungan dari sektor-sektor lain, sektor ini dapat menjadi salah satu pilar utama perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Namun, perlu adanya upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan, infrastruktur, dan promosi pariwisata.

10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh *regional share* (Nij) sektor ini mempunyai nilai yang positif untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp 3.630,953 yang menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi di Provinsi Sumatera Barat tumbuh jauh lebih cepat dibandingkan rata-rata nasional. Ini mengindikasikan adanya keunggulan kompetitif yang sangat kuat di Provinsi Sumatera Barat. Pengaruh *Proportional Shift* (Mij) memiliki nilai yang positif juga sebesar Rp 3.993,159 yang menunjukkan bahwa sektor ini memberikan kontribusi yang besar untuk PDRB Sumatera Barat. Ini berarti sektor ini telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian Provinsi Sumatera Barat.

Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) Provinsi Sumatera Barat sektor ini mempunyai nilai yang negatif sebesar Rp -358,359. Angka negatif ini mengindikasikan adanya pergeseran struktur industri yang tidak menguntungkan dibandingkan dengan struktur industri nasional terkait sektor informasi dan komunikasi. Ini mungkin disebabkan oleh pertumbuhan sektor lain yang lebih lambat di Provinsi Sumatera Barat dibandingkan dengan nasional. Sedangkan untuk nilai Dij sektor ini menunjukkan nilai positif sebesar Rp 7.265,753

menunjukkan bahwa secara nasional, sektor informasi dan komunikasi juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Ini menjelaskan bahwa perkembangan sektor ini di Provinsi Sumatera Barat sejalan dengan tren nasional, namun dengan pertumbuhan yang lebih cepat. Hal ini karena adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan ekonomi digital, pariwisata digital, adanya peningkatan aksesibilitas internet yang membuka peluang bisnis baru di sektor *e-commerce*, digital marketing, dan layanan berbasis internet.

11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh komponen *regional share* (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 1.763,088 terhadap PDB Nasional. Hal ini karena adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi, pertumbuhan ekonomi lokal, dan dukungan dari pemerintah terhadap sektor keuangan. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (Mij) mempunyai nilai positif juga sebesar Rp 972,495 yang menjelaskan bahwa sektor ini mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat dibanding kontribusinya terhadap PDB nasional. Artinya, sektor ini memiliki porsi yang besar dalam struktur ekonomi Provinsi Sumatera Barat dan tidak hanya memberikan layanan keuangan kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan sektor-sektor lain.

Namun, Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) menunjukkan nilai negatif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp -635,002. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa struktur industri Provinsi Sumatera Barat, terkait dengan sektor jasa keuangan dan asuransi, mengalami pergeseran yang tidak menguntungkan dibandingkan dengan struktur industri nasional. Artinya, sektor-sektor lain yang terkait dengan jasa keuangan dan asuransi di Sumatera Barat berkembang lebih lambat dibanding nasional. Sedangkan nilai Dij sektor ini menunjukkan nilai yang positif sebesar Rp 2.100,580 yang menjelaskan sektor ini di Sumatera Barat mempunyai potensi yang besar untuk terus berkembang.

12. Sektor Real Estate

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh komponen *regional share* (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 1.138,596 terhadap PDRB Nasional. Nilai positif yang tinggi ini menjelaskan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tumbuh jauh lebih cepat dibandingkan rata-rata nasional. Ini mengindikasikan adanya keunggulan kompetitif yang kuat di Provinsi Sumatera Barat yang disebabkan beberapa factor seperti pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan peningkatan permintaan akan properti baik untuk tempat tinggal maupun komersial. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (Mij) mempunyai nilai positif juga sebesar Rp 388,166 yang berarti sektor ini memberikan kontribusi yang relatif kecil untuk PDRB Provinsi Sumatera Barat dibandingkan dengan kontribusinya terhadap PDB nasional.

Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) sektor ini memiliki nilai yang positif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp 403,366. Angka positif ini menjelaskan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat berkembang lebih cepat dibanding rata-rata nasional. Ini menjadi indikasi adanya potensi pengembangan sektor-sektor pendukung seperti bahan bangunan, properti komersial, dan pariwisata. Sedangkan untuk nilai Dij menunjukkan nilai yang positif sebesar Rp 1.930,128, berarti bahwa sektor ini memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang.

13. Sektor Jasa Perusahaan

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh komponen *regional share* (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 255,645 terhadap PDRB Nasional. Nilai Nij yang positif menjelaskan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat berkembang lebih cepat dibanding rata-rata nasional. Ini mengindikasikan adanya potensi pertumbuhan yang baik di sektor ini. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (Mij) memiliki nilai positif juga, hal ini menghasilkan peningkatan PDRB di Provinsi Sumatera Barat unggul sebanyak Rp 174,915. Nilai yang relatif rendah ini menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan memberikan kontribusi yang lebih kecil terhadap PDRB Provinsi

Sumatera Barat dibandingkan dengan sektor lainnya. Namun, pertumbuhan yang positif menunjukkan potensi sektor ini untuk meningkatkan kontribusinya di masa depan.

Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) sektor jasa perusahaan mempunyai nilai negatif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp -132,240. Angka negatif ini menunjukkan bahwa struktur industri Provinsi Sumatera Barat, terkait dengan sektor jasa perusahaan, mengalami pergeseran yang tidak menguntungkan dibandingkan dengan struktur industri nasional. Artinya, sektor-sektor lain yang terkait dengan jasa perusahaan di Provinsi Sumatera Barat berkembang lebih lambat dibanding nasional. Sedangkan untuk nilai Dij sektor ini memiliki nilai positif sebesar Rp 298,320 yang menunjukkan bahwa secara nasional, sektor jasa perusahaan juga mengalami pertumbuhan. Ini menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor ini di Provinsi Sumatera Barat sejalan dengan tren nasional. Pertumbuhan sektor ini dipengaruhi oleh pertumbuhan UMKM, investasi baik dari dalam atau luar negeri, pengembangan infrastruktur, dan dukungan dari pemerintah.

14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh komponen *regional share* (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 3.276,817. Nilai Nij yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dibandingkan dengan rata-rata nasional. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan belanja pemerintah, perluasan program jaminan sosial, dan peningkatan jumlah pegawai negeri. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (Mij) mempunyai nilai positif juga dengan nilai sebesar Rp 914,049. Nilai Mij yang tinggi menunjukkan sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat. Artinya, sektor ini merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian daerah.

Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) sektor ini mempunyai nilai yang positif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp 514,608. Nilai Cij yang positif mengindikasikan adanya pergeseran struktur industri yang menguntungkan

dibandingkan dengan struktur industri nasional terkait pada sektor ini. Ini disebabkan oleh peningkatan efisiensi birokrasi, perluasan program pelayanan publik, dan peningkatan anggaran untuk sektor sosial. Sedangkan untuk nilai Dij sektor ini menunjukkan nilai yang positif sebesar Rp 4.705,474. Nilai Dij yang sangat tinggi menunjukkan bahwa secara nasional, sektor ini juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini di Provinsi Sumatera Barat sejalan dengan tren nasional, namun dengan pertumbuhan yang lebih cepat.

15. Sektor Jasa Pendidikan

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh komponen *regional share* (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 2.031,943 terhadap PDRB Nasional. Nilai Nij yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dibandingkan dengan rata-rata nasional. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, peningkatan jumlah lembaga pendidikan, dan peningkatan anggaran untuk pendidikan. Pengaruh komponen *Proportional Shift* (Mij) mempunyai nilai positif juga sebesar Rp 734,123. Nilai Mij yang tinggi mempresentasikan bahwa sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk PDRB Provinsi Sumatera Barat. Artinya, sektor ini termasuk pilar penting dalam perekonomian daerah.

Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) sektor ini mempunyai nilai yang positif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp 1.548,502. Nilai Cij yang sangat positif mengindikasikan adanya pergeseran struktur industri yang sangat menguntungkan dibandingkan dengan struktur industri nasional terkait sektor pendidikan. Ini disebabkan oleh peningkatan kualitas pendidikan, perluasan akses pendidikan, dan pertumbuhan sektor pendidikan tinggi. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor jasa pendidikan menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 4.314,569 yang menunjukkan bahwa secara nasional, sektor ini juga mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan

sektor ini di Provinsi Sumatera Barat sejalan dengan tren nasional, namun dengan pertumbuhan yang lebih cepat.

16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh komponen *regional share* (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 763,428 terhadap PDRB Nasional. Nilai Nij yang positif menjelaskan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat berkembang lebih cepat dibanding rata-rata nasional. Ini mengindikasikan adanya potensi pertumbuhan yang baik di sektor ini. Efek dari komponen *Proportional Shift* (Mij) bernilai positif juga, hal ini menyebabkan pertumbuhan PDRB di Provinsi Sumatera Barat unggul sebanyak Rp 648,208. Nilai Mij yang relatif tinggi menunjukkan jika sektor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat dibanding sektor-sektor lainnya. Artinya, sektor ini merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian daerah.

Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) sektor ini mempunyai nilai yang negatif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp -23,193. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa struktur industri Provinsi Sumatera Barat, terkait dengan sektor ini, mengalami pergeseran yang tidak menguntungkan dibanding dengan struktur industri nasional. Artinya, sektor-sektor lain yang terkait dengan sektor kesehatan dan sosial di Provinsi Sumatera Barat mungkin tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan nasional. Sedangkan untuk nilai Dij sektor ini menunjukkan jumlah yang positif sebesar Rp 1.388,443 yang berarti secara nasional, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga mengalami pertumbuhan. Ini menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor ini di Provinsi Sumatera Barat sejalan dengan tren nasional, namun dengan pertumbuhan yang lebih cepat. Pertumbuhan sektor ini dipengaruhi oleh Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan peningkatan akses masyarakat ke layanan kesehatan yang lebih baik, perkembangan teknologi medis yang lebih baik dan efisien, juga peran pemerintah yang mendukung pengembangan sektor ini, seperti Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

17. Sektor Jasa Lainnya

Hasil dari analisis *shift share* untuk sektor ini di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023. Pengaruh komponen *regional share* (Nij) sektor ini mempunyai nilai positif untuk perekonomian Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sebesar Rp 901,828 terhadap PDRB Nasional. Nilai Nij yang positif menunjukkan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat berkembang lebih cepat dibanding rata-rata nasional. Ini mengindikasikan adanya potensi pertumbuhan yang baik di sektor ini. Efek komponen *Proportional Shift* (Mij) bernilai positif juga sebesar Rp 731,993. Nilai Mij yang relatif tinggi menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya memberikan kontribusi yang lebih besar untuk PDRB Provinsi Sumatera Barat dibanding sektor-sektor lainnya. Artinya, sektor ini merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian daerah.

Pengaruh komponen *differential shift* (Cij) sektor ini mempunyai nilai yang positif di Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp -137,194. Nilai Cij yang negatif menjelaskan bahwa sektor ini di Provinsi Sumatera Barat pertumbuhannya lebih lambat dibanding rata-rata nasional. Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor antara lain karena keterbatasan infrastruktur pendukung sektor jasa, kualitas SDM, regulasi yang menghambat, persaingan yang ketat, dan permintaan pasar yang rendah. Sedangkan untuk nilai Dij sektor ini menunjukkan nilai yang positif sebesar Rp 1.496,627. Meskipun pertumbuhan sektor ini di Provinsi Sumatera Barat lebih lambat dibanding rata-rata nasional, namun nilai Dij yang lebih besar dari Nij menunjukkan adanya faktor lain yang mendorong pertumbuhan sektor ini, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta dukungan dari pemerintah.

4.2.4. Tipologi Klassen

Tahap berikutnya setelah menghitung nilai *Location Quotient* dan *Shift Share*. Kemudian, metode Tipologi Klassen yang digunakan untuk membagi wilayah sesuai dengan kategorinya masing-masing. Hasil analisis menggunakan metode tipologi kelas ini membagi wilayah menjadi empat kuadran, yaitu : Kuadran I adalah daerah yang maju dengan cepat dan berkembang pesat, Kuadran II adalah daerah yang maju tetapi tertekan, Kuadran III adalah daerah yang berkembang pesat, dan Kuadran IV adalah daerah yang relatif tertinggal.

Tabel 4. 6 Perhitungan Tipologi Klassen Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Barat dan Nasional Tahun 2014-2023 (%)

Sektor PDRB		Gi	G	Si	S	Kuadran
A	Pertanian	2,91	2,86	22,6	12,6	I
B	Pertambangan	2,49	1,57	4,1	7,8	III
C	Industri	1,61	3,44	10,1	21,0	IV
D	Listrik & Gas	3,45	3,56	0,1	1,0	IV
E	Air & Limbah	3,98	5,08	0,1	0,1	II
F	Konstruksi	4,86	4,08	9,1	9,8	III
G	Perdagangan	5,10	3,53	16,0	13,2	I
H	Transportasi	3,65	6,46	11,3	4,0	II
I	Makan & Minum	6,09	4,66	1,1	3,0	III
J	Komunikasi	8,35	8,60	7,5	5,5	II
K	Jasa Keuangan	3,80	5,03	2,9	4,0	IV
L	Real Estate	4,59	3,32	2,0	2,9	III
M,N	Perusahaan	4,34	6,08	0,4	1,8	IV
O	Adm.Pemerintahan	3,40	2,80	5,6	3,3	I
P	Pendidikan	6,06	3,51	3,9	3,1	I
Q	Kesehatan	6,99	7,10	1,5	1,2	II
R,S,T,U	Jasa Lainnya	6,57	6,93	1,7	1,8	II

Sumber: Hasil Analisis (2024)

Dari tabel diatas, Bisa dilihat pada kolom Si dan Gi menunjukkan kontribusi dan peningkatan rata-rata per sektor ekonomi Provinsi Sumatera Barat, sedangkan kolom S dan G menunjukkan kontribusi dan pertumbuhan rata-rata keseluruhan sektor ekonomi Nasional. Dari hasil data masing-masing sektor pada tabel 4.9 diatas, maka dapat diklasifikasikan berdasarkan Klaster Tipologi Klassen.

Tabel 4. 7 Klaster Sektor-Sektor Unggulan Berdasarkan Tipologi Klassen

Kuadran I	Kuadran II
<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan • Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan • Sektor Jasa Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah • Sektor Transportasi dan Pergudangan • Sektor Informasi dan Komunikasi • Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial • Sektor Jasa Lainnya
Kuadran III	Kuadran IV
<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Pertambangan dan Penggalian • Sektor Konstruksi • Sektor Penyediaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor Industri Pengolahan • Sektor Pengadaan Listrik dan Gas • Sektor Jasa Keuangan dan

Akomodasi dan Makan Minum <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Real Estate 	Asuransi <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Jasa Perusahaan
--	--

Sumber: Hasil Analisis (2024)

Berdasarkan hasil pembagian Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2023 menurut tipologi kelas, Kuadran I yaitu sektor maju dan tumbuh pesat. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor di wilayah tersebut berkembang dengan cepat dan memiliki daya saing yang lebih besar untuk sektor tersebut dibandingkan dengan wilayah lainnya. Ini juga menunjukkan pergeseran bersih yang positif, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut tergolong sebagai sektor progresif (maju). Sektor-sektor yang termasuk pada kuadran I pada profil pertumbuhan perekonomian Provinsi Sumatera Barat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan pendidikan. Sektor yang termasuk kedalam kuadran II adalah sektor pengadaan air; pengelolaan sampah dan limbah; transportasi; informasi dan komunikasi; kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa pendidikan. Pada kuadran II ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Barat pertumbuhannya cepat, tetapi daya saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut dibandingkan dengan sektor lainnya tidak baik.

Sektor yang termasuk kedalam kuadran III adalah sektor pertambangan dan penggalian; konstruksi; penyediaan akomodasi dan makan minum; dan real estate. Pada Kuadran III menunjukkan bahwa bidang ekonomi tersebut berkembang dengan lambat dan memiliki daya saing wilayah yang rendah dibandingkan dengan bidang lainnya. Selain itu, ini menunjukkan bahwa bagian dari kuadran III ini memiliki nilai pergeseran bersih negatif, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor yang lamban. Sektor yang termasuk pada kuadran IV adalah sektor industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; jasa keuangan dan asuransi; dan jasa perusahaan. Sektor-sektor ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lambat, tetapi memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor lainnya, seperti yang ditunjukkan dalam kuadran IV.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan berikut dapat dibuat :

1. Menurut analisis *location quotient* (LQ), Provinsi Sumatera Barat terdiri dari delapan sektor basis. Sektor-sektornya yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa pendidikan.
2. Setiap sektor PDRB memiliki komponen *regional share* (Nij) yang positif. Ini menjelaskan bahwa sektor-sektor di Provinsi Sumatera Barat berkembang lebih cepat dibanding sektor-sektor di tingkat nasional. Secara *proporsional shift* (Mij) menunjukkan bahwa 17 industri yang ada di Provinsi Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang cepat, dan 17 sektor tersebut diberi tanda positif, yang berarti bahwa industri tersebut mengalami pertumbuhan pesat dan berdampak positif pada pendapatan Provinsi Sumatera Barat. Secara *differential shift* (Cij) menunjukkan bahwa ada delapan sektor yang memiliki daya saing tinggi: sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Pengalihan; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Real Estate; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan Sektor Jasa Pendidikan
3. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, empat struktur dan pola pertumbuhan ekonomi berbeda dapat ditemukan. Di kuadran I ada empat sektor yang unggul yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jasa pendidikan. Pada kuadran II terdapat lima sektor yang berkembang yaitu sektor pengadaan air; pengelolaan sampah dan limbah; transportasi dan pergudangan; informasi

dan komunikasi; kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa pendidikan. Pada kuadran III terdapat empat sektor yang potensial yaitu sektor pertambangan dan penggalian; konstruksi; penyediaan akomodasi dan makan minum; dan real estate. Pada kuadran IV terdapat empat sektor yang relatif tertinggal yaitu sektor industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; jasa keuangan dan asuransi; dan jasa perusahaan.

5.2. Saran

Beberapa rekomendasi kebijakan yang dibuat oleh penelitian ini adalah :

1. Pada dokumen perencanaan daerah untuk pembangunan jangka pendek (RKPD) serta jangka menengah (RPJMD). Melalui strategi dan kebijakan, pemerintah Provinsi Sumatera Barat perlu memfokuskan pertumbuhan dan investasi pada sektor-sektor ekonomi unggulan yang telah disebutkan di atas.
2. Sektor pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan industri pengolahan sangat berkontribusi terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Oleh sebab itu, sektor-sektor ini harus diberi prioritas pengembangan agar dapat meningkatkan kesejahteraan, keadilan, dan kemakmuran masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, jangan mengabaikan sektor lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Selanjutnya, untuk memastikan sektor unggulan tersebut berjalan lancar, diperlukan perbaikan dan perbaikan infrastruktur, serta pembaharuan teknologi.
3. Disarankan agar peneliti yang akan datang melanjutkan penelitian ini sampai menemukan komoditi ekonomi yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2017). Analisis LQ, shift share, dan proyeksi produk domestik regional bruto Jawa Timur 2017. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(1).
- Adiyatin, D., Satyahadewi, N., & Perdana, H. (2019). Analisis overlay untuk menentukan potensi sektor ekonomi unggulan dalam pembangunan daerah. *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)*, 9(5), 959-968.
- Alcina Nunes, J. A. (2024). Pre- and post-pandemic analysis of Portugal's accommodation and food services sector: A shift-share approach. *Studia UBB Negotia*, 69(3), 7-27
- Alias, E. F., Radam, A., Fen, Y. P., Yacob, M. R., & Alam, M. F. (2014). Growth in Malaysia's export food market: A shift-share analysis. *Asian Social Science*, 10(3). 1
- Anggiasari, D. (2018). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Menggunakan Pendekatan Shift-Share Pada Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2010-2014. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 128-137.
- Arsyad, L. (2005). *Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah* (Edisi Kedua). Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, L. (2010). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *"Ekonomi Pembangunan"*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Dasar Konstan Menurut Lapangan Usaha (Dalam Persen). 2019-2023.
- Badan Pusat Statistik. (2023). PDRB menurut harga konstan di Provinsi Sumatera Barat (dalam juta Rupiah) tahun. 2014-2023.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat. 2014-2023.

- Badan Pusat Statistik. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah). 2019-2023.
- Badri, J. (2015). Analisis potensi dan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Solok. *Jurnal IPTEKS Terapan: Research of Applied Science and Education*, 8(2), 222-234.
- Bandara, S. J. H. (2024). Regional Workforce Dynamics in West Virginia: Insights from Shift-Share and Location Quotient Analysis. *Economies*, 12(11), 290.
- Basuki, A. T., & Gayatri, U. (2009). Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 10(Nomor 1), 34-50.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis sektor unggulan Kabupaten Sleman dengan metode shift share dan location quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 15(1), 52-60.
- Dama, H. Y., Lapian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549-561.
- Dzikri Nur Hidayah, R. A., & Tallo, A. J. (2020). Analisis ekonomi Provinsi Jawa Tengah periode 2015-2019 dengan metode indeks Williamson, tipologi Klassen dan Location Quotient. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(03), September 2020.
- Esteban-Marquillas, J. M. (1972). Shift and share analysis revisited. *Regional and Urban Economics*, 2(3), 249-261.
- Faried, A. I., & Sembiring, R. (2019). *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Field, R., & MacGregor, A. (1987). Shift-share analysis: A review and synthesis. *Journal of Regional Science*, 27(4), 571-586.
- Ghalib, R. (2005). *Ekonomi regional*. Pustaka Ramadhan.
- Glasson, John. (1977). "Pengantar Perencanaan Regional". Terjemahan Paul Sitohang. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta

- Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 253-269.
- Hamsir, H. M., Hadayani, H., & Lamusa, A. (2019). Analisis komoditas basis sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Agroland*, 26(1), 76-85.
- Hasanah, F., Setiawan, I., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021). Analisis potensi sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 947-960.
- Hasani, A. (2010). Analisis struktur ekonomi berdasarkan pendekatan shift share di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2003-2008 (Skripsi Sarjana). Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendayana, R. (2003). Aplikasi metode location quotient (LQ) dalam penentuan komoditas unggulan nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*, 12(Desember), 1-21.
- Hidayah, A.D.N., Jong Tallo, A. (2020). Analisis pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah periode 2015-2019 dengan metode indeks Williamson, tipologi Klassen dan location quotient. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal: AKSARA*, 6(3), 5-15.
- Hood, R. (1998). *Economic analysis: A location quotient primer*. Principal Sun Region Associates, Inc.
- Irza, H. (2021). Analisis penentuan sektor ekonomi unggulan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 6(1), 24-37.
- Iswanto, D. (2015). Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. *Signifikan*, 4(1), 41-66.
- Janaranjana, H., Gebremendhin, T. G., & Maumbe, B. M. (2011). A dynamic shift share analysis of economic growth in West Virginia. *Journal of Rural and Community Development*, 6(2). University of West Virginia, Morgantown.
- Jhingan, M.L. (1992). "Ekonomi Pembangunan dan perencanaan, Terjemahan D. Guritno". Rajawali, Jakarta.

- Julianti, E., & Martha, S. (2016). Analisis pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak dengan metode location quotient, shift share dan gravitasi. *Buletin Ilmiah Mat. Stat. dan Terapannya (Bimaster)*, 5(1), 19-24.
- Julianti, E., & Martha, S. (2016). Analisis pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak dengan metode location quotient, shift share dan gravitasi. *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 5(1).
- Karta Negara, A. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis sektor unggulan Kecamatan Toboali dengan metode shift share dan location quotient. *Jurnal Ekonomi*, 8(1), 5-15.
- Kasikoen, K. M. (2018). Analisis shift share untuk perencanaan wilayah (Studi kasus – Kabupaten Bogor). *Forum Ilmiah*, 15(3).
- Kiha, E. K., & Korbaffo, Y. A. (2019). Analisis sektor unggulan dan strategi pengembangannya dalam meningkatkan produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(4), 43-57.
- Mo, S. W., Lee, K. B., Lee, Y. J., & Park, H. G. (2020). Analysis of import changes through shift-share, location quotient and BCG techniques: Gwangyang Port in Asia. *The Asian Journal of Shipping and Logistics*, 12.
- Mondal, W. I. (2009). An analysis of the industrial development potential of Malaysia: A shift share approach. *Journal of Business & Economic Research*, 7(5), 41-46.
- Mursidi, & Sjamsul, A. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi dan penetapan sektor unggulan dengan menggunakan location quotient, shift share dan klasifikasi typology di Madura. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 169-190.
- Nur, I. (2019). Analisis PDRB sektor ekonomi unggulan Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara, dan Kebijakan Publik*, 4(4), 351-370.
- Paizal, M., Kusnadi, I., & Sukmawati, U. S. (2023). Analisis pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi Kabupaten Sambas melalui pendekatan location quotient dan shift share tahun 2017-2022. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 9(2), 53-69.

- Paizal, M., Kusnadi, I., & Sukmawati, U. S. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi Kabupaten Sambas melalui Pendekatan Location Quotient dan Shift Share Tahun 2017 – 2022. *Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 9(2), 53-69.
- Pamungkas, Y., & Iriani, R. (2022). Analisis LQ, shift share serta tipologi Klassen pada pergeseran pertumbuhan ekonomi daerah dan potensi sektor di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5), 486–493.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. (2021). *Rancangan Akhir RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026*. II.1
- Peneder, M. (2003). Industrial structure and aggregate growth. *Structural Change and Economic Dynamics*, 14, 427-448.
- Purnamasari, H. (2018). *Analisis perubahan struktur perekonomian dan penentu sektor unggulan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016* (Skripsi). Universitas Jember.
- Putra, M. F. (2011). *Studi kebijakan publik dan pemerintahan dalam perspektif kuantitatif*. UB Press.
- Randy, M. F., Ilyas, M. I. F., & Sumarlin, A. (2019). Penerapan LQ dan shift share dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2013-2017. *Jurnal STIE Semarang*, 11(2).
- Rasyid, A. (2016). Analisis potensi sektor pertanian di Kabupaten Kediri tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 99–111.
- Rice, P. F., & Horton, M. J. (2010). Analysis of recent changes in Arkansas personal income: 2007–2009: A shift-share approach. *Journal of Business Administration Online*, 9(2), 1-12.
- Richardson, H. W. (2001). *Dasar-dasar ilmu regional* (Terjemahan Paul Sihotang). Jakarta: FE UI.
- Rukmana, S., Sugiyanto, & Oktavia, H. F. (2023). Analisis peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Metode Shift Share). *Jurnal Agrisia*, 15(2).

- Safwadi, A., & Rangkuti, M. (2020). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Daerah Menggunakan Pendekatan Shift-Share (Studi Kasus Kabupaten Bengkulu Selatan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 1-10.
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Iqtisaduna*, 1(1), 71-86.
- Saputri, I. Boedi, A. 2018. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2 (2). 217-229.
- Sirojuzilam. (2008). *Disparitas ekonomi dan perencanaan regional: Ketimpangan ekonomi wilayah barat dan wilayah timur Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Siwu, H. F. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(3).
- Sjafrizal. (1997). *Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional wilayah Indonesia bagian barat*. Jakarta: Prisma.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi* (Ed. 1). Padang: Baduose Media.
- Soleh, A., & Maryoni, H. S. (2017). Analisis sektor ekonomi unggulan dan hubungannya dengan kesempatan kerja dan investasi di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(1), 15-30.
- Subandi. (2011). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi kasus 5 kabupaten/kota (Unpublished thesis). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subandi. (2014). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmono, M. (2006). Analisis transformasi struktural, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah di wilayah pembangunan I Jateng (Tesis). Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sukirno, S. (2004). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Universitas Andalas, Padang.
- Sulistyowati, E., Wisudawati, T., & Saputro, W. A. (2022). Analisis location quotient dan shift share dalam penentuan sektor unggulan perekonomian

- Kabupaten penyangga (Studi kasus di Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1-10.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191.
- Tarigan, R. (2004). *Perencanaan pembangunan wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan pembangunan wilayah (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi (Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2015). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. M. R. P. (2005). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Tuandali, D. F., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2017). Analisis pergeseran struktur ekonomi dan sektor unggulan Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara periode 2010-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(1), 87-99.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. (2004). Pasal 1 ayat 2.
- Wahyuningtyas, R., Rusgiyono, A., & Wilandari, Y. (2013). Analisis sektor unggulan menggunakan data PDRB: Studi kasus BPS Kabupaten Kendal tahun 2006-2010. *Jurnal Gaussian*, 2(3), 219-228.
- Way, E., Engka, D. S. M., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(2), 35– 48.

- Widada, R., Hakim, D. B., & Mulatsih, S. (2014). Analisis pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota hasil pemekaran di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6(2), Oktober 2014.
- Yudha, E. P., & Dina, R. A. (2020). Pengembangan potensi wilayah kawasan perbatasan negara Indonesia (Studi kasus: Ranai-Natuna). *Tata Loka*, 22(3), 366-378.



LAMPIRAN

1. Data Penelitian

1.1. PDRB Provinsi Sumatera Barat

LAPANGAN USAHA		JUMLAH PDRB SUMBAR									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,	32151,49	33546,76	34222,56	35394,69	36639,6	37549,46	37993,39	38820,71	40188,63	41612,83
B	Pertambangan dan Penggalian	5923,57	6144,58	6267,61	6338,27	6705,05	7121,86	7028,91	6904,55	7038,28	7365,81
C	Industri Pengolahan	15140,07	15418,54	16174,1	16540,82	16444,84	16118,65	16031,82	16628,37	16918,57	17441,18
D	Pengadaan Listrik dan Gas	140,01	145,69	161,63	168,2	175,08	182,44	170,03	175,37	181,01	188,53
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah	133,7	141,71	150,77	156,74	160,24	170,01	168,25	177,56	185,32	189,56
F	Konstruksi	11523,58	12315,04	13126,84	14075,9	15061,09	16336,31	15854,14	16200,24	16607,63	17580,38
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20523,15	21626,61	22796,93	24279,26	25976,54	27869,92	27552,85	28956,93	30577,86	32029,01
H	Transportasi dan Pergudangan	14929,95	16259,29	17506,91	18762,2	19969,55	20918,71	17551,68	17998,21	19030,28	20128,4
I	Akomodasi dan Makan Minum	1329,4	1420,41	1557,1	1693,49	1832,88	1981,56	1665,5	1759,79	2037,61	2194,62
J	Informasi dan Komunikasi	8322,87	9080,56	9934,33	10802,64	11723,22	12746,46	13963,89	14860,13	15902,75	17117,63
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4041,35	4188,23	4524,39	4619,81	4665,42	4772,02	4836	5244,91	5482,85	5635,5
L	Real Estat	2609,89	2748,1	2895,56	3025,62	3166,85	3381,41	3388,83	3470,47	3671,09	3903,01
M,N	Jasa Perusahaan	585,99	620,61	651,28	685,06	722,43	767,25	736,71	745,04	799,64	854,69
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	7511,12	7895,35	8286,95	8659,08	9175,85	9814,88	9757,16	9840,45	9927,92	10120,91
P	Jasa Pendidikan	4657,62	5022,03	5416,45	5954,63	6382,7	6889,4	7235,89	7368,59	7746,6	7888,88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1749,93	1881,3	1984,29	2154,59	2311,45	2485,72	2705,24	2864,36	2994,27	3212,56
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2067,17	2264,68	2476,54	2673,39	2883,4	3099,51	2786,31	2984,22	3338,86	3607,85
TOTAL PDRB		133340,84	140719,47	148134,24	155984,36	163996,19	172205,57	169426,61	174999,89	182629,14	191071,35

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

1.2. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat

LAPANGAN USAHA		Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat (%)									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,	4,34	2,01	3,43	3,52	2,48	1,18	2,18	3,52	3,54	
B	Pertambangan dan Penggalian	3,73	2,00	1,13	5,79	6,22	-1,31	-1,77	1,94	4,65	
C	Industri Pengolahan	1,84	4,90	2,27	-0,58	-1,98	-0,54	3,72	1,75	3,09	
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,06	0,94	4,06	4,09	4,20	-6,80	3,14	3,22	4,15	
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah	5,99	6,39	3,96	2,23	6,10	-1,04	5,53	4,37	2,29	
F	Konstruksi	6,87	6,59	7,23	7,00	8,47	-2,95	2,18	2,51	5,86	
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,38	5,41	6,50	6,99	7,29	-1,14	5,10	5,60	4,75	
H	Transportasi dan Pergudangan	8,90	7,67	7,17	6,44	4,75	-6,10	2,54	5,73	5,77	
I	Akomodasi dan Makan Minum	6,85	9,62	8,76	8,23	8,11	-5,95	5,66	15,79	7,71	
J	Informasi dan Komunikasi	9,10	9,40	8,74	8,52	8,73	9,55	6,42	7,02	7,64	
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,63	8,03	2,11	0,99	2,28	1,34	8,46	4,54	2,78	
L	Real Estat	5,30	5,37	4,49	4,67	6,78	0,22	2,41	5,78	6,32	
M,N	Jasa Perusahaan	5,91	4,94	5,19	5,45	6,20	-3,98	1,13	7,33	6,88	
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,12	4,96	4,49	5,97	6,96	-0,59	0,85	0,89	1,94	
P	Jasa Pendidikan	7,82	7,85	9,94	7,19	7,94	5,03	1,83	5,13	1,84	
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,51	5,47	8,58	7,28	7,54	8,83	5,88	4,54	7,29	
R,S,T,U	Jasa Lainnya	9,55	9,35	7,95	7,86	7,49	-10,10	7,10	11,88	8,06	
TOTAL PDRB		5,53	5,27	5,30	5,14	5,01	-1,61	3,29	4,36	4,62	

Sumber: BPS Sumatera Barat

1.3.PDB Nasional

LAPANGAN USAHA		JUMLAH PDB NASIONAL									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,	1129052,7	1171445,8	1210955,5	1258375,7	1307253	1354399,1	1378398,9	1404190,9	1435853,2	1454586,9
B	Pertambangan dan Penggalian	794489,5	767327,2	774593,1	779678,4	796505	806206,2	790475,2	822099,5	858146,6	910679,4
C	Industri Pengolahan	1854256,7	1934533,2	2016876,9	2103466,1	2193368,4	2276667,8	2209920,3	2284821,7	2396603	2507799,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	94047,2	94894,8	100009,9	101551,3	107108,6	111436,7	108826,4	114861,1	122451,9	128460,5
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah,	6882,5	7369	7634,6	7985,3	8429,4	9004,9	9449,3	9919,3	10240,1	10741,4
F	Konstruksi	826615,6	879163,9	925040,3	987924,9	1048082,8	1108425	1072334,8	1102517,7	1124725,2	1179989,3
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	1177297,5	1207164,5	1255760,8	1311746,5	1376878,7	1440185,7	1385651,2	1449831,4	1529951,8	1604114
H	Transportasi dan Pergudangan	326933	348855,9	374843,4	406679,4	435336,5	463125,9	393418,9	406169,3	486873,8	554854,9
I	Akomodasi dan Makan Minum	257815,5	268922,4	282823,4	298129,7	315068,6	333304,6	299122,4	310737,6	347854,6	382674,5
J	Informasi dan Komunikasi	384475,6	421769,8	459208,1	503420,7	538762,7	589536,1	652062,9	696506,1	750319	807304,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	319825,5	347269	378279,4	398971,4	415620,6	443093,1	457486,5	464637,7	473623,8	496236,8
L	Real Estat	256440,2	266979,6	279500,5	289568,5	299648,2	316901,1	324259,4	333282,9	339014,9	343864,8
M,N	Jasa Perusahaan	137795,3	148395,5	159321,7	172763,8	187691,1	206936,2	195671,1	197106,7	214399	232076,1
O	Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	296329,7	310054,6	319965	326514,3	349277,6	365538,8	365446	364246,6	373404	378989,1
P	Jasa Pendidikan	263685	283020,1	293887,6	304810,8	321133,8	341349,9	350272,8	350660	352673,5	358952,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	91357,1	97465,8	102490,2	109497,5	117322,2	127487,9	142227,3	157085,5	161397,8	168926,2
R,S,T,U	Jasa Lainnya	134070,1	144904,2	156507,5	170174,8	185405,6	205011,4	196608,9	200773,2	219778,4	242891,7
TOTAL PDRB		8564866,6	8982517,1	9434613,4	9912928,1	10425851,9	10949155,4	10722999,3	11120059,7	11710247,9	12301393,6

Sumber: BPS Nasional

1.4.Laju Pertumbuhan PDB Nasional

LAPANGAN USAHA		Laju Pertumbuhan PDB Nasional									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,	3,75	3,37	3,92	3,88	3,61	1,77	1,87	2,25	1,30	
B	Pertambangan dan Penggalian	-3,42	0,95	0,66	2,16	1,22	-1,95	4,00	4,38	6,12	
C	Industri Pengolahan	4,33	4,26	4,29	4,27	3,80	-2,93	3,39	4,89	4,64	
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,90	5,39	1,54	5,47	4,04	-2,34	5,55	6,61	4,91	
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah,	7,07	3,60	4,59	5,56	6,83	4,94	4,97	3,23	4,90	
F	Konstruksi	6,36	5,22	6,80	6,09	5,76	-3,26	2,81	2,01	4,91	
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,54	4,03	4,46	4,97	4,60	-3,79	4,63	5,53	4,85	
H	Transportasi dan Pergudangan	6,71	7,45	8,49	7,05	6,38	-15,05	3,24	19,87	13,96	
I	Akomodasi dan Makan Minum	4,31	5,17	5,41	5,68	5,79	-10,26	3,88	11,94	10,01	
J	Informasi dan Komunikasi	9,70	8,88	9,63	7,02	9,42	10,61	6,82	7,73	7,59	
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,58	8,93	5,47	4,17	6,61	3,25	1,56	1,93	4,77	
L	Real Estat	4,11	4,69	3,60	3,48	5,76	2,32	2,78	1,72	1,43	
M,N	Jasa Perusahaan	7,69	7,36	8,44	8,64	10,25	-5,44	0,73	8,77	8,24	
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,63	3,20	2,05	6,97	4,66	-0,03	-0,33	2,51	1,50	
P	Jasa Pendidikan	7,33	3,84	3,72	5,36	6,30	2,61	0,11	0,57	1,78	
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,69	5,16	6,84	7,15	8,66	11,56	10,45	2,75	4,66	
R,S,T,U	Jasa Lainnya	8,08	8,01	8,73	8,95	10,57	-4,10	2,12	9,47	10,52	
TOTAL PDRB		4,88	5,03	5,07	5,17	5,02	-2,07	3,70	5,31	5,05	

Sumber: BPS Nasional

2. Hasil Analisis Data

2.1. Persentase Kontribusi PDB Nasional Tahun 2014-2023

LAPANGAN USAHA		Kontribusi PDB Nasional (%)										Rata-Rata Kontribusi
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,	13,18	13,04	12,84	12,69	12,54	12,37	12,85	12,63	12,26	11,82	12,62
B	Pertambangan dan Penggalian	9,28	8,54	8,21	7,87	7,64	7,36	7,37	7,39	7,33	7,40	7,84
C	Industri Pengolahan	21,65	21,54	21,38	21,22	21,04	20,79	20,61	20,55	20,47	20,39	20,96
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,10	1,06	1,06	1,02	1,03	1,02	1,01	1,03	1,05	1,04	1,04
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah,	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09	0,09	0,09	0,09	0,08
F	Konstruksi	9,65	9,79	9,80	9,97	10,05	10,12	10,00	9,91	9,60	9,59	9,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,75	13,44	13,31	13,23	13,21	13,15	12,92	13,04	13,07	13,04	13,22
H	Transportasi dan Pergudangan	3,82	3,88	3,97	4,10	4,18	4,23	3,67	3,65	4,16	4,51	4,02
I	Akomodasi dan Makan Minum	3,01	2,99	3,00	3,01	3,02	3,04	2,79	2,79	2,97	3,11	2,97

J	Informasi dan Komunikasi	4,49	4,70	4,87	5,08	5,17	5,38	6,08	6,26	6,41	6,56	5,50
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,73	3,87	4,01	4,02	3,99	4,05	4,27	4,18	4,04	4,03	4,02
L	Real Estat	2,99	2,97	2,96	2,92	2,87	2,89	3,02	3,00	2,90	2,80	2,93
M,N	Jasa Perusahaan	1,61	1,65	1,69	1,74	1,80	1,89	1,82	1,77	1,83	1,89	1,77
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,46	3,45	3,39	3,29	3,35	3,34	3,41	3,28	3,19	3,08	3,32
P	Jasa Pendidikan	3,08	3,15	3,11	3,07	3,08	3,12	3,27	3,15	3,01	2,92	3,10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,07	1,09	1,09	1,10	1,13	1,16	1,33	1,41	1,38	1,37	1,21
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,57	1,61	1,66	1,72	1,78	1,87	1,83	1,81	1,88	1,97	1,77
TOTAL PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Nasional 2024 (Data Diolah)

2.2. Persentase Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2023

LAPANGAN USAHA		Kontribusi PDRB Sumatera Barat (%)										Rata-Rata Kontribusi
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,	24,11	23,84	23,10	22,69	22,34	21,81	22,42	22,18	22,01	21,78	22,63
B	Pertambangan dan Penggalian	4,44	4,37	4,23	4,06	4,09	4,14	4,15	3,95	3,85	3,86	4,11
C	Industri Pengolahan	11,35	10,96	10,92	10,60	10,03	9,36	9,46	9,50	9,26	9,13	10,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,10	0,11	0,11	0,11	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah,	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi	8,64	8,75	8,86	9,02	9,18	9,49	9,36	9,26	9,09	9,20	9,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,39	15,37	15,39	15,57	15,84	16,18	16,26	16,55	16,74	16,76	16,01
H	Transportasi dan Pergudangan	11,20	11,55	11,82	12,03	12,18	12,15	10,36	10,28	10,42	10,53	11,25
I	Akomodasi dan Makan Minum	1,00	1,01	1,05	1,09	1,12	1,15	0,98	1,01	1,12%	1,15	1,07
J	Informasi dan Komunikasi	6,24	6,45	6,71	6,93	7,15	7,40	8,24	8,49	8,71	8,96	7,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,03	2,98	3,05	2,96	2,84	2,77	2,85	3,00	3,00	2,95	2,94
L	Real Estat	1,96	1,95	1,95	1,94	1,93	1,96	2,00	1,98	2,01	2,04	1,97
M,N	Jasa Perusahaan	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44	0,45	0,43	0,43	0,44	0,45	0,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,63	5,61	5,59	5,55	5,60	5,70	5,76	5,62	5,44	5,30	5,58
P	Jasa Pendidikan	3,49	3,57	3,66	3,82	3,89	4,00	4,27	4,21	4,24	4,13	3,93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,31	1,34	1,34	1,38	1,41	1,44	1,60	1,64	1,64	1,68	1,48
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,55	1,61	1,67	1,71	1,76	1,80	1,64	1,71	1,83	1,89	1,72
TOTAL PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Sumatera Barat 2024 (Data Diolah)

2.3. Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ)

LAPANGAN USAHA		Location Quotient Sumatera Barat										Rata-Rata LQ
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,	1,83	1,83	1,80	1,79	1,78	1,76	1,74	1,76	1,79	1,84	1,79
B	Pertambangan dan Penggalian	0,48	0,51	0,52	0,52	0,54	0,56	0,56	0,53	0,53	0,52	0,53
C	Industri Pengolahan	0,52	0,51	0,51	0,50	0,48	0,45	0,46	0,46	0,45	0,45	0,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10	0,10	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10	0,09	0,09	0,10
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah,	1,25	1,23	1,26	1,25	1,21	1,20	1,13	1,14	1,16	1,14	1,20
F	Konstruksi	0,90	0,89	0,90	0,91	0,91	0,94	0,94	0,93	0,95	0,96	0,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,12	1,14	1,16	1,18	1,20	1,23	1,26	1,27	1,28	1,29	1,21
H	Transportasi dan Pergudangan	2,93	2,98	2,97	2,93	2,92	2,87	2,82	2,82	2,51	2,34	2,81
I	Akomodasi dan Makan Minum	0,33	0,34	0,35	0,36	0,37	0,38	0,35	0,36	0,38	0,37	0,36
J	Informasi dan Komunikasi	1,39	1,37	1,38	1,36	1,38	1,37	1,36	1,36	1,36	1,37	1,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,81	0,77	0,76	0,74	0,71	0,68	0,67	0,72	0,74	0,73	0,73
L	Real Estat	0,65	0,66	0,66	0,66	0,67	0,68	0,66	0,66	0,69	0,73	0,67
M,N	Jasa Perusahaan	0,27	0,27	0,26	0,25	0,24	0,24	0,24	0,24	0,24	0,24	0,25
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,63	1,63	1,65	1,69	1,67	1,71	1,69	1,72	1,70	1,72	1,68
P	Jasa Pendidikan	1,13	1,13	1,17	1,24	1,26	1,28	1,31	1,34	1,41	1,41	1,27
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,23	1,23	1,23	1,25	1,25	1,24	1,20	1,16	1,19	1,22	1,22
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,99	1,00	1,01	1,00	0,99	0,96	0,90	0,94	0,97	0,96	0,97
TOTAL PDRB		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Sumber: BPS Sumatera Barat 2024 (Data Diolah)